

**PENGARUH METODE SQ3R BERBASIS WORDWALL TERHADAP
KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN PENDIDIKAN
PANCASILA KELAS IV SEKOLAH DASAR**

(Skripsi)

Oleh

**SAFIRA SITA SALSABILLA
NPM 2213053027**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

PENGARUH METODE SQ3R BERBASIS WORDWALL TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN PENDIDIKAN PANCASILA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Oleh

SAFIRA SITA SALSABILLA

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas IV UPT SD Negeri 2 Sukoharjo III pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode SQ3R berbasis Wordwall terhadap keterampilan membaca pemahaman peserta didik. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode *nonequivalent control group design*. Populasi berjumlah 33 peserta didik dan sampel yang digunakan 33 peserta didik, sampel ditentukan dengan teknik *sampling* jenuh. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan non tes. Teknik analisis data menggunakan uji regresi linier sederhana dan *independent samples test*. Hasil penelitian ini terdapat pengaruh penggunaan metode SQ3R berbasis Wordwall terhadap keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas IV UPT SD Negeri 2 Sukoharjo III. *R square* sebesar 39,9%. Penelitian ini juga memperoleh hasil terdapat perbedaan keterampilan membaca pemahaman Pendidikan Pancasila kelas IV UPT SD Negeri 2 Sukoharjo III tahun ajaran 2025/2026 antara perlakuan dengan menggunakan metode SQ3R berbasis Wordwall dan metode diskusi.

Kata Kunci: keterampilan membaca pemahaman, metode SQ3R

ABSTRACT

THE EFFECT OF THE WORDWALL-BASED SQ3R METHOD ON READING COMPREHENSION SKILLS IN PANCASILA EDUCATION OF FOURTH-GRADE ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS

By

SAFIRA SITA SALSABILLA

The problem in this research was the low reading comprehension skills of fourth-grade students at UPT SD Negeri 2 Sukoharjo III in Pancasila Education. This study aimed to determine the effect of applying the Wordwall-based SQ3R method on reading comprehension skills. This research used a quantitative with a nonequivalent control group design method. The population consisted of 33 students, and the sample was 33 students, determined by saturated sampling technique. Data were collected using tests and non-tests techniques. Data analysis techniques used simple linear regression tests and independent samples t-test. The results of this study showed an effect of using the Wordwall-based SQ3R method on the reading comprehension skills of fourth-grade students at UPT SD Negeri 2 Sukoharjo III. The *R square* was 39,9%. This study also found a difference in Pancasila Education reading comprehension skills among fourth-grade students at UPT SD Negeri 2 Sukoharjo III for the 2025/2026 academic year compare the treatment using the Wordwall-based SQ3R method and the discussion method.

Keywords: reading comprehension skills, SQ3R method

**PENGARUH METODE SQ3R BERBASIS WORDWALL TERHADAP
KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN PENDIDIKAN
PANCASILA KELAS IV SEKOLAH DASAR**

Oleh

SAFIRA SITA SALSABILLA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

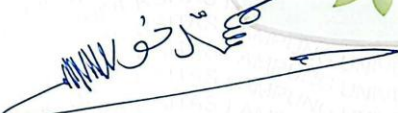
Judul Skripsi : **PENGARUH METODE SQ3R BERBASIS
WORDWALL TERHADAP KETERAMPILAN
MEMBACA PEMAHAMAN PENDIDIKAN
PANCASILA KELAS IV SEKOLAH DASAR**

Nama Mahasiswa : **Safira Sita Salsabilla**
No. Pokok Mahasiswa : **2213053027**
Program Studi : **S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar**
Jurusan : **Ilmu Pendidikan**
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



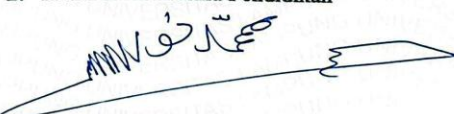
Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II


Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.
NIP. 197412202009121002


Miranda Abung, M.Pd.
NIP. 199810032024062001

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan


Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.
NIP. 197412202009121002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.

Sekretaris : Miranda Abung, M.Pd.

Penguji Utama : Dra. Erni, M.Pd.



Dra. Albet Maydiantoro, M.Pd.
NIP. 19870504201404 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 12 Februari 2026

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Safira Sita Salsabilla
NPM : 2213053027
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul " Pengaruh Metode SQ3R Berbasis Wordwall Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Pendidikan Pancasila Kelas IV Sekolah Dasar " tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, 1 Maret 2026
Yang Membuat Pernyataan,



Safira Sita Salsabilla
NPM. 2213053027

RIWAYAT HIDUP



Safira Sita Salsabilla lahir di Pringsewu, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung. Pada tanggal 2 April 2004. Peneliti merupakan anak kedua dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Ranu Purwadi dan Almh. Ibu Musrianingsih.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut.

1. TK Dharma Wanita Bumi Dipasena Makmur pindah pada tahun 2009
2. TK Aisyiyah Bustanul Athfal Waringinsari Barat lulus pada tahun 2010
3. SD Negeri 1 Waringinsari Barat lulus pada tahun 2016
4. SMP Negeri 1 Sukoharjo lulus pada tahun 2019
5. SMA Negeri 2 Pringsewu lulus pada tahun 2022

Pada tahun 2022, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui Jalur SNMPTN. Selama menyelesaikan studi peneliti mengikuti kegiatan organisasi mahasiswa yaitu Forkom PGSD tahun 2022. Tahun 2025, peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Ujung Gunung, Kecamatan Menggala, Kabupaten Tulang Bawang dan Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 2 Ujung Gunung Ilir Kecamatan Menggala, Kabupaten Tulang Bawang.

MOTTO

Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Apabila kamu telah selesai (dengan suatu kebajikan), teruskan bekerja keras (untuk kebajikan yang lain).

Dan hanya kepada Tuhanmu kamu berharap!

(Q.S Al Insyirah; 6-8)

Maka, nikmat Tuhanmu manakah yang kamu dustakan?

(Q.S Ar-Rahman: 49)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah Subhanu Wa Ta'ala, Dzat Yang Maha Sempurna. Sholawat serta salam selalu tercurah kepada Nabi Besar Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam.

Saya persembahkan karya ini sebagai bentuk cinta dan sayangku kepada:

Ayah tercinta, Bapak Ranu Purwadi. Beliau adalah orang yang tak pernah kenal lelah mendidik, memberikan kasih sayang, kerja keras memberikan semua yang terbaik untuk saya. Beliau tidak hanya memberikan semangat dan motivasi kepada saya, namun beliau adalah semangat dan motivator peneliti dalam segala hal.

Selanjutnya untuk surgaku, Almarhumah umi Musrianingsih tercinta, umi yang sangat baik, hebat, penuh cinta dan kasih sayang, sabar, dan luar biasa dalam hidup saya. Beliau adalah alasan terbesar peneliti untuk tersenyum, semangat, dan tidak mengeluh dalam segala hal. Untaian doa yang beliau panjatkan adalah doa yang luar biasa untuk kemudahan dan kelancaran disetiap langkah saya. Beliau memang tidak sampai menemani peneliti hingga selesai studi, namun doa, ilmu, pengalaman, didikan, pesan, dan harapan beliau yang menemani peneliti untuk terus semangat dalam hal apapun.

Kepada kakakku tercinta Subkhi Rafiq Arfani, yang selalu memberikan semangat dan arahan dalam segala hal untuk mendukungku menyelesaikan menjalani studi ini. Kakak yang selalu menjadi tempat curhat peneliti baik senang maupun sedih dan selalu memberikan waktu luangnya untuk menemani adik satu-satunya ini kemanapun ketika peneliti tidak berani sendiri

Almamater tercinta “Universitas Lampung”

SANWACANA

Alhamdulillahirobbil'alamiin. Puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Metode SQ3R Berbasis Wordwall terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Pendidikan Pancasila Kelas IV Sekolah Dasar", sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung. Sholawat serta salam selalu tercurah kepada Nabi Besar Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam.

Peneliti menyadari dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari banyak pihak. Dalam kesempatan ini dengan kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., ASEAN Eng., Rektor Universitas Lampung yang telah mengesahkan skripsi dan gelar sarjana.
2. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah mengesahkan skripsi.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung sekaligus Ketua Penguji yang telah menyetujui, memfasilitasi, memberi bimbingan dan nasihat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Fadhilah Khairani, S. Pd., M. Pd., Koordinator Program Studi PGSD FKIP Universitas Lampung yang senantiasa mendukung kegiatan di PGSD dan memfasilitasi peneliti menyelesaikan skripsi.
5. Miranda Abung, M.Pd., Sekretaris Penguji yang senantiasa memberikan ilmu, meluangkan waktu memberi bimbingan, arahan, saran yang luar biasa dan semangat kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

6. Dra. Erni, M.Pd., Penguji Utama yang telah memberikan bimbingan, saran, nasihat, kritik, dan gagasan luar biasa yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen tenaga kependidikan Program Studi S1 PGSD Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan arahan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Kepala Sekolah, wali kelas IV, seluruh pendidik, dan peserta didik kelas IV UPT SD Negeri 2 Sukoharjo III yang telah memberikan izin, memberikan bimbingan, dan membantu peneliti selama penelitian.
9. Kepala Sekolah, wali keli kelas IVB, seluruh pendidik, dan peserta didik kelas IVB UPT SD Negeri 1 Metro Timur yang telah memberikan izin dan membantu saat uji coba instrumen.
10. Keluarga besarku yang telah mendoakan dan memberikan semangat kepadaku dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabat-sahabat terbaikku Nura, Selvia, dan Rilian yang selalu memberikan waktu, dukungan, dan semangat.
12. Teman-teman kos Bu Nur Nisa, Mawar, dan Marissa yang menjadi teman bertukar cerita selama studi.
13. Teman-teman KKN dan PLP, Septi, Ranti, Mita, Fadli, Garin, Anieg, dan Ari yang memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
14. Rekan-rekan mahasiswa S-1 PGSD FKIP Universitas Lampung Angkatan 2022 yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
15. Semua pihak yang membantu kelancaran penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT, senantiasa selalu membalas kebaikan yang telah diberikan berupa Rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca umumnya.

Metro, 4 Desember 2025
Peneliti,



Safira Sita Salsabilla
NPM 2213053027

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	9
1.3 Batasan Masalah	9
1.4 Rumusan Masalah	9
1.5 Tujuan Penelitian	10
1.6 Manfaat Penelitian	10
II. TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Metode Pembelajaran	12
2.1.1 Definisi Metode Pembelajaran	12
2.1.2 Macam-macam Metode Pembelajaran	13
2.2 Metode SQ3R	16
2.2.1 Definisi Metode SQ3R	16
2.2.2 Karakteristik Metode SQ3R	16
2.2.3 Kelebihan dan Kekurangan Metode SQ3R	17
2.2.4 Langkah-langkah Metode SQ3R	18
2.3 Media Pembelajaran	21
2.3.1 Definisi Media Pembelajaran	21
2.3.2 Jenis-jenis Media Pembelajaran	21
2.4 Media Wordwall	22
2.4.1 Definisi Wordwall	22
2.4.2 Fitur-fitur Wordwall	23
2.4.3 Langkah-langkah Mengakses Wordwall	25
2.4.4 Kelebihan dan Kekurangan Wordwall	26
2.5 Membaca	27
2.5.1 Definisi Membaca	27
2.5.2 Tujuan Membaca	28
2.5.3 Jenis-jenis Membaca	28
2.6 Membaca Pemahaman	30
2.6.1 Definisi Membaca Pemahaman	30
2.6.2 Tujuan Membaca Pemahaman	30
2.6.3 Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Membaca Pemahaman	31

2.6.4	Indikator Keterampilan Membaca Pemahaman.....	33
2.7	Pendidikan Pancasila	33
2.7.1	Definisi Pendidikan Pancasila.....	33
2.7.2	Tujuan Pendidikan Pancasila	34
2.7.3	Pembelajaran Pendidikan Pancasila Sekolah Dasar	36
2.8	Penelitian yang Relevan	37
2.9	Kerangka Pikir	39
2.10	Hipotesis Penelitian	41
III.	METODE PENELITIAN	43
3.1	Jenis dan Desain Penelitian	43
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian	44
3.2.1	Tempat Penelitian	44
3.2.2	Waktu Penelitian.....	44
3.2.3	Subjek Penelitian	44
3.3	Prosedur Penelitian	44
3.4	Populasi dan Sampel Penelitian	45
3.4.1	Populasi Penelitian.....	45
3.4.2	Sampel Penelitian	45
3.5	Variabel Penelitian	46
3.5.1	Variabel Bebas (<i>Independent</i>).....	46
3.5.2	Variabel Terikat (<i>Dependent</i>)	46
3.6	Definisi Konseptual dan Operasional	46
3.6.1	Definisi Konseptual	46
3.6.2	Definisi Operasional	47
3.7	Teknik Pengumpulan Data.....	48
3.7.1	Teknik Tes.....	48
3.7.2	Teknik Nontes	48
3.8	Instrumen Penelitian	50
3.9	Uji Coba Instrumen.....	52
3.9.1	Uji Validitas.....	52
3.9.2	Uji Reliabilitas	53
3.9.3	Uji Daya Pembeda Soal	54
3.9.4	Uji Tingkat Kesukaran	55
3.10	Uji Prasyarat Analisis Data.....	56
3.11	Teknik Analisis Data	58
3.11.1	Keterlaksanaan Metode SQ3R.....	58
3.11.2	Keterampilan Membaca Pemahaman	59
3.11.3	Uji Hipotesis Penelitian	60
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN	62
4.1	Hasil Penelitian.....	62
4.1.1	Pelaksanaan Penelitian.....	62
4.1.2	Deskripsi Data Hasil Penelitian	65
4.1.3	Analisis Data Penelitian.....	66
4.1.4	Uji Prasyarat Analisis Data.....	73
4.1.5	Uji Hipotesis	74
4.2	Pembahasan	75

4.3	Keterbatasan Penelitian	81
V.	SIMPULAN SARAN	82
5.1	Simpulan.....	82
5.2	Saran	82
DAFTAR PUSTAKA		84

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil uji tes awal keterampilan membaca pemahaman bab 1 mata pelajaran Pendidikan Pancasila.....	4
2. Populasi peserta didik kelas IV	45
3. Kisi-kisi soal <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> indikator keterampilan membaca pemahaman	49
4. Kisi-kisi observasi metode SQ3R	50
5. Rubrik penilaian observasi metode SQ3R	51
6. Klasifikasi validitas	53
7. Hasil analisis validitas butir instrumen tes	53
8. Klasifikasi reliabilitas	54
9. Klasifikasi daya beda soal	55
10. Hasil analisis daya beda soal	55
11. Klasifikasi tingkat kesukaran	56
12. Hasil analisis tingkat kesukaran	56
13. Interpretasi keterlaksanaan metode SQ3R	59
14. Klasifikasi keterampilan membaca pemahaman	59
15. Jadwal penelitian dan pengumpulan data	65
16. Data hasil penelitian <i>pretest</i>	65
17. Data hasil penelitian <i>posttest</i>	66
18. Distribusi frekuensi nilai <i>pretest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol	67
19. Distribusi frekuensi nilai <i>posttest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol	69
20. Uji N-Gain kelas eksperimen dan kelas kontrol	71
21. Rekapitulasi data observasi metode SQ3R	71
22. Analisis aspek pengamatan langkah-langkah metode SQ3R	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Hasil kemampuan membaca PISA 2022.....	3
2. Jawaban uji tes awal keterampilan membaca pemahaman Pendidikan Pancasila.....	5
3. Tampilan awal <i>platform</i> Wordwall.....	23
4. Kerangka pikir.....	41
5. <i>Nonequivalent control group design</i>	43
6. Diagram distribusi nilai <i>pretest</i> kelas eksperimen	67
7. Diagram distribusi nilai <i>pretest</i> kelas kontrol	68
8. Diagram distribusi nilai <i>posttest</i> kelas eksperimen.....	69
9. Diagram distribusi nilai <i>posttest</i> kelas kontrol.....	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat izin penelitian pendahuluan	92
2. Surat balasan penelitian pendahuluan	93
3. Soal uji tes awal keterampilan membaca pemahaman	94
4. Surat izin uji instrumen	95
5. Surat balasan uji instrumen	96
6. Surat izin penelitian	97
7. Surat balasan penelitian	98
8. Instrumen soal <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> indikator keterampilan membaca pemahaman (Y)	99
9. Kunci jawaban instrumen soal <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>	103
10. Lembar jawaban instrumen soal tes	104
11. Hasil <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> peserta didik kelas eksperimen	105
12. Hasil <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> peserta didik kelas kontrol	106
13. Lembar validasi instrumen penelitian	107
14. Surat keterangan validasi instrumen	109
15. Modul ajar kelas eksperimen	110
16. Modul ajar kelas kontrol.....	118
17. Lembar validasi uji kelayakan modul ajar	125
18. Surat keterangan kelayakan modul ajar	128
19. Lembar kerja peserta didik kelas eksperimen	129
20. Lembar kerja peserta didik kelas kontrol	133
21. Lembar uji kelayakan LKPD	137
22. Surat keterangan kelayakan LKPD	140
23. Hasil lembar kerja peserta didik kelas eksperimen	141
24. Hasil lembar kerja peserta didik kelas kontrol	142
25. Uji kelayakan media Wordwall.....	143
26. Surat keterangan kelayakan media.....	146

27. Asesmen kelas eksperimen dan kelas kontrol.....	147
28. Hasil asesmen kelas eksperimen	148
29. Hasil asesmen kelas kontrol	148
30. Pengolahan data uji validitas instrumen tes menggunakan <i>Microsoft Excel</i> 2021	149
31. Pengolahan data uji reliabilitas instrumen tes menggunakan <i>Microsoft Excel</i> 2021	151
32. Pengolahan data uji daya beda soal instrumen tes menggunakan <i>Microsoft Excel</i> 2021	152
33. Pengolahan data uji tingkat kesukaran instrumen tes menggunakan <i>Microsoft Excel</i> 2021	153
34. Nilai <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> kelas eksperimen	154
35. Nilai <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> kelas kontrol	155
36. Perhitungan deskripsi data penelitian	156
37. Uji N-Gain kelas eksperimen.....	157
38. Uji N-Gain kelas kontrol.....	158
39. Nilai <i>posttest</i> keterampilan membaca pemahaman kelas eksperimen	159
40. Nilai <i>posttest</i> keterampilan membaca pemahaman kelas kontrol	160
41. Lembar observasi metode SQ3R (X)	161
42. Hasil lembar observasi metode SQ3R	162
43. Lembar validasi lembar observasi metode SQ3R	163
44. Surat keterangan kelayakan lembar observasi	166
45. Perhitungan uji normalitas	167
46. Perhitungan uji homogenitas.....	169
47. Perhitungan uji hipotesis dengan regresi linier sederhana	171
48. Perhitungan uji hipotesis dengan uji T.....	173
49. Dokumentasi penelitian pendahuluan	175
50. Dokumentasi uji instrumen	176
51. Dokumentasi penelitian.....	177

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Era modern yang serba cepat menuntut setiap individu memiliki kemampuan menyerap informasi agar dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman. Berbagai jenis informasi kini dapat diakses dengan mudah, sehingga setiap individu diupayakan untuk memiliki keterampilan membaca pemahaman yang memadai. PP No. 24 Tahun 2014, menegaskan pentingnya pembudayaan gemar membaca bagi segenap warga masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca perlu ditanamkan sejak dini agar masyarakat terbiasa memahami informasi dengan baik.

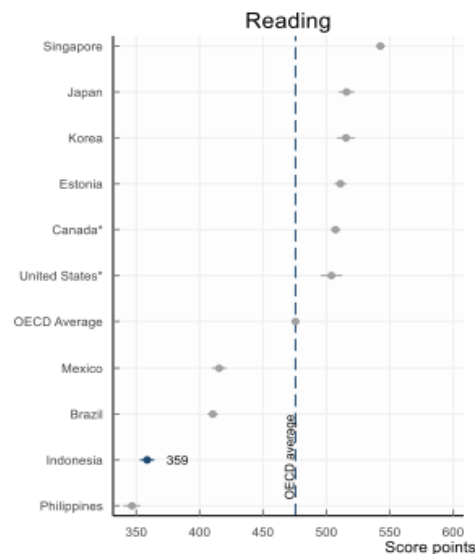
Seseorang dapat memahami informasi dari berbagai macam media yang tersedia melalui membaca. Hal ini senada dengan pendapat Ilmi, dkk., (2017) yang menyatakan semakin baik keterampilan membaca seseorang, maka semakin baik pula kemampuannya menerima informasi. Sebaliknya, jika keterampilan membaca seseorang rendah, maka rendah juga kemampuannya memahami informasi.

Membaca merupakan keterampilan yang dimiliki setiap individu untuk memahami informasi dari teks bacaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Tarigan, (2008) yang menyatakan bahwa membaca merupakan proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan peneliti melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Menurut Somadayo, (2011) membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh pembaca untuk menghubungkan informasi baru yang didapat dari bacaan dengan informasi lama, sehingga diperoleh pengetahuan baru.

Keterampilan membaca pemahaman menjadi aspek penting yang harus dikembangkan sejak jenjang sekolah dasar. Melalui keterampilan ini, peserta didik dapat menangkap makna, menghubungkan informasi, dan mengevaluasi isi bacaan secara lebih mendalam. Hal ini senada dengan pendapat Apfani dan Tulljanah, (2025) membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca yang melibatkan pemahaman mendalam terhadap makna teks, pengembangan keterampilan berpikir kritis, dan penerapan konsep-konsep praktis. Penting bagi pendidik untuk menggiatkan keterampilan membaca pemahaman di sekolah dasar agar peserta didik tidak hanya mampu membaca, tetapi juga dapat memahami dan menganalisis informasi yang mereka peroleh.

Pembelajaran membaca di tingkat sekolah dasar di Indonesia seharusnya menjadi fokus utama, namun sering kali diabaikan. Menurut Krismanto, dkk., (2015) hal ini disebabkan oleh pendidik, orang tua, dan masyarakat yang beranggapan bahwa proses pengajaran membaca sudah selesai ketika peserta didik mampu membaca dan menulis dasar, yang biasanya diajarkan di kelas I dan II, sedangkan pada jenjang yang lebih tinggi, seperti kelas III dan IV, pengajaran membaca lanjutan tidak mendapatkan perhatian yang memadai. Kegiatan membaca di kelas-kelas ini sering kali hanya berfokus pada membaca nyaring dan lancar, yang dianggap sebagai kelanjutan dari pembelajaran di kelas I dan II. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran membaca masih dilakukan untuk tujuan praktis, yaitu agar peserta didik mampu menjawab pertanyaan berdasarkan teks yang telah dibaca.

Studi Internasional yakni *Program for International Student Assessment* (PISA) yang dilakukan oleh *Organisation for Economic Cooperation and Development* (OECD) tahun 2022 menyatakan pada kategori membaca, Indonesia berada pada peringkat ke-71 dari 81 negara dengan skor 359. Hasil pengukuran PISA dapat dilihat melalui diagram berikut.



Gambar 1. Hasil Kemampuan Membaca PISA 2022.
Sumber: OECD, (2022).

Hasil laporan PISA selaras dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas IVA dan IVB UPT SD Negeri 2 Sukoharjo III pada tanggal 18 Juli 2025, diketahui terdapat peserta didik yang belum lancar membaca bahkan ada yang belum mampu membaca dan perlu mengingat huruf terlebih dahulu saat hendak menulis jawaban dari sebuah pertanyaan. Hal ini membuktikan bahwa masih terdapat peserta didik kelas tinggi yang mengalami kesulitan membaca. Ketidakmampuan peserta didik untuk membaca dengan lancar dapat menyebabkan kurangnya keterampilan membaca pemahaman mereka dalam memahami bacaan dan menghambat proses pembelajaran peserta didik di berbagai mata pelajaran salah satunya adalah mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Pendidikan Pancasila berperan penting dalam membentuk peserta didik menjadi warga negara yang baik, beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila. Hal ini sejalan dengan pendapat Setyadi, (2024) yang menyatakan bahwa Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran yang mengembangkan pengetahuan dan kepribadian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara dengan didasarkan pada nilai-nilai Pancasila. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa peserta didik justru mengalami kesulitan dalam memahami teks-teks yang berkaitan dengan materi Pendidikan Pancasila.

Peneliti menemukan permasalahan ketika melaksanakan tes awal keterampilan membaca pemahaman mengenai materi Bab 1 Pancasila sebagai Nilai Kehidupan. Berikut data hasil uji tes awal keterampilan membaca pemahaman dua rombongan belajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV tahun ajaran 2025/2026.

Tabel 1. Hasil Uji Tes Awal Keterampilan Membaca Pemahaman Bab 1 Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila

Kelas/Jumlah Peserta Didik	Indikator Keterampilan Membaca Pemahaman	Persentase Rata-rata Indikator (%)	Persentase Rata-rata Kelas (%)
IVA/17	Literal	43,00	42,00
	Reorganisasi	35,00	
	Literal	55,00	
	Evaluasi	51,00	
	Apresiasi	25,00	
IVB/16	Literal	33,00	37,00
	Reorganisasi	33,00	
	Literal	52,00	
	Evaluasi	48,00	
	Apresiasi	17,00	

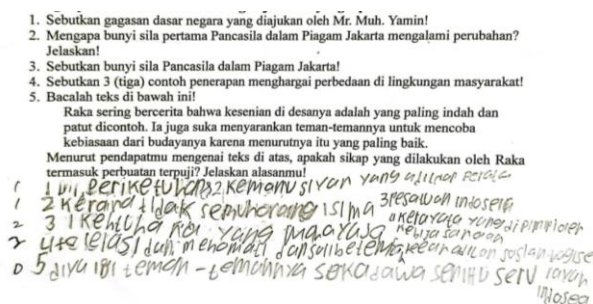
Sumber: Hasil uji tes awal keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas IV UPT SD Negeri 2 Sukoharjo III.

Tabel 1 menunjukkan bahwa semua indikator keterampilan membaca pemahaman akan diteliti karena semua nilai uji indikator rendah. Kelas IVA memiliki persentase rata-rata tertinggi pada indikator literal yaitu 55,00 dan rata-rata terendah pada indikator apresiasi yaitu 25,00. Kelas IVB memiliki persentase rata-rata tertinggi pada indikator literal yaitu 52,00 dan rata-rata terendah pada indikator apresiasi yaitu 17,00.

Hasil uji tes awal yang peneliti lakukan menunjukkan persentase keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas IVA hanya mencapai 42,00 dan kelas IVB sebesar 37,00. Kondisi ini jauh di bawah persentase yang diharapkan yaitu $\geq 70,00$ serta Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) ≥ 70 .

Indikator terendah terdapat pada aspek apresiasi, yang menunjukkan peserta didik kesulitan menghayati dan mengaitkan karakter tokoh dalam bacaan.

Berikut adalah salah satu contoh hasil jawaban tes awal peserta didik yang menunjukkan rendahnya keterampilan membaca pemahaman.



Gambar 2. Jawaban uji tes awal keterampilan membaca pemahaman Pendidikan Pancasila.

Sumber: Observasi Peneliti.

Bedasarkan jawaban tes awal dari salah satu peserta didik dapat diketahui bahwa terdapat beberapa kesalahan yang dilakukan peserta didik diantaranya: peserta didik tidak memahami informasi yang terdapat dalam bacaan, belum mampu menganalisis ide pada bacaan, menarik kesimpulan dengan baik, mengevaluasi bacaan dengan baik, dan menghayati tokoh yang diceritakan dalam bacaan. Hal ini mengindikasikan bahwa peserta didik belum memahami indikator keterampilan membaca pemahaman yang baik

karena peserta didik belum mampu memahami, menganalisis, menarik kesimpulan, mengevaluasi, dan menghayati tokoh pada bacaan. Peserta didik juga belum memadukan informasi baru dengan pengetahuan yang telah ada. Fenomena tersebut sejalan dengan pendapat Kesuma, dkk., (2022) yang menyatakan bahwa kemampuan membaca pemahaman peserta didik di Indonesia masih kurang dan tergolong rendah.

Permasalahan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan wali kelas IVA dan IVB pada tanggal 30 Juli 2025, pendidik mengungkapkan bahwa terdapat beberapa peserta didik yang masih membutuhkan bimbingan dalam proses membaca. Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya keterampilan membaca pemahaman peserta didik yaitu belum terbentuknya kebiasaan membaca secara independen, kurangnya rasa percaya diri, dan kurangnya konsentrasi serta adanya perasaan terburu-buru ingin segera menyelesaikan teks bacaannya. Praktiknya, ketika diminta untuk membaca, peserta didik hanya sekedar membaca dengan perasaan terburu-buru untuk segera menyelesaikan teks bacaannya tanpa mampu menyerap makna bacaan secara mendalam. Akibatnya, peserta didik sering menanyakan maksud dari suatu bacaan kepada pendidik.

Pembelajaran masih didominasi metode konvensional seperti ceramah dan tanya jawab dengan media terbatas pada buku teks pelajaran. Kurangnya variasi metode dan media menyebabkan peserta didik kurang termotivasi, sehingga keterampilan membaca pemahaman tidak berkembang optimal. Peserta didik juga kurang memperhatikan pendidik ketika menjelaskan materi dan kurang fokus ketika pendidik memberikan soal latihan. Kondisi inilah yang menyebabkan mayoritas dari peserta didik mendapatkan nilai tes awal keterampilan membaca pemahaman pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila masih di bawah persentase yang diharapkan yaitu $\geq 70\%$.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan sebuah metode membaca efektif dalam memahami teks bacaan. Solusi atas permasalahan ini, dapat diterapkan salah satu metode pembelajaran keterampilan membaca pemahaman, yaitu metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite and Review*), karena metode ini efektif untuk memahami isi bacaan. Menurut Riad, (2022) metode SQ3R efektif untuk memperoleh pemahaman yang komperhensif dari sebuah bacaan. Hal ini menunjukkan keterkaitan antara metode SQ3R dengan keterampilan membaca pemahaman.

Metode SQ3R memiliki hubungan yang erat dengan Pendidikan Pancasila. Hal ini sejalan dengan pendapat Setiawan, dkk., (2018) yang menyatakan bahwa penerapan metode SQ3R dapat meningkatkan keaktifan dan kemampuan ranah kognitif peserta didik dalam Pendidikan Pancasila. Metode ini tidak hanya membantu peserta didik dalam memahami konsep-konsep dasar Pancasila, tetapi juga mendorong mereka untuk berpikir kritis dan mengaitkan nilai-nilai tersebut dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan peneliti, metode SQ3R belum pernah terapkan dalam proses pembelajaran di UPT SD Negeri 2 Sukoharjo III. Kondisi ini patut disayangkan mengingat terdapat berbagai metode membaca efektif yang dapat dimanfaatkan guna meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik. Menurut Putri, dkk. (2023) metode SQ3R adalah metode untuk memahami isi bacaan yang menggunakan langkah-langkah secara sistematis dalam pelaksanaannya.

Penelitian Dewi, dkk., (2021) dan Pangestu, dkk., (2023) menguji penerapan metode SQ3R terhadap kemampuan dan keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas IV. Hasil penelitian menunjukkan perbedaan kemampuan dan keterampilan membaca pemahaman peserta didik yang signifikan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan metode SQ3R. Penelitian terdahulu tersebut dilakukan pada peserta didik kelas IV mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Penelitian terdahulu belum mengkaji metode SQ3R bersama dengan media penunjang lainnya. Penerapan metode SQ3R hanya diteliti pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini menunjukkan kesenjangan penelitian mengenai metode SQ3R. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya penelitian yang mengkaji metode SQ3R berbasis media, khususnya dalam jenjang sekolah dasar agar penerapan metode tersebut tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca pemahaman, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Penelitian ini mencoba menerapkan metode SQ3R berbasis Wordwall sebagai media pembelajaran interaktif pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila.

Menurut Palupi, dkk., (2023) Wordwall merupakan *website* untuk membantu pendidik dalam menyusun media pembelajaran daring berbentuk permainan edukatif yang dapat disesuaikan dengan materi pembelajaran. Wordwall terbukti efektif meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Hal ini selaras dengan pendapat Nugroho, dkk., (2024) yang menyatakan dengan berbagai fitur interaktif seperti kuis, permainan, dan visual yang menarik, Wordwall mampu menyajikan materi dengan lebih kreatif, sehingga peserta didik dapat menyerap materi dengan lebih efektif.

Penggunaan media Wordwall dalam pembelajaran dapat dikolaborasikan dengan metode SQ3R untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik terhadap materi Pendidikan Pancasila. Pernyataan ini selaras dengan penelitian Maharani, (2024) yang menyatakan bahwa kombinasi metode SQ3R dan media Wordwall memberikan pendekatan yang holistik dan beragam untuk meningkatkan membaca pemahaman peserta didik, dengan memperhatikan aspek-aspek kognitif, visual, dan interaktif dalam proses pembelajaran. Kombinasi metode SQ3R yang sistematis dengan fitur interaktif Wordwall diharapkan mampu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik terhadap materi Pendidikan Pancasila secara lebih menyeluruh.

Berdasarkan paparan latar belakang, peneliti ingin membuktikan metode SQ3R berbasis Wordwall dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman Pendidikan Pancasila di UPT SD Negeri 2 Sukoharjo III. Maka dari itu, peneliti melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Metode SQ3R Berbasis Wordwall terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Pendidikan Pancasila kelas IV Sekolah Dasar”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Pendidik belum menerapkan metode pembelajaran SQ3R.
2. Pendidik belum memanfaatkan media Wordwall.
3. Rendahnya keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas IV pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di UPT SD Negeri 2 Sukoharjo III.
4. Rendahnya hasil tes awal keterampilan membaca pemahaman Pendidikan Pancasila peserta didik kelas IV di UPT SD Negeri 2 Sukoharjo III.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka peneliti membatasi masalah agar focus pada pokok permasalahan, sebagai berikut.

1. Metode SQ3R berbasis Wordwall (X).
2. Keterampilan membaca pemahaman Pendidikan Pancasila kelas IV (Y).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Apakah terdapat pengaruh metode SQ3R berbasis Wordwall terhadap keterampilan membaca pemahaman Pendidikan Pancasila kelas IV di SD Negeri 2 Sukoharjo III tahun ajaran 2025/2026?

2. Apakah terdapat perbedaan keterampilan membaca pemahaman Pendidikan Pancasila kelas IV di SD Negeri 2 Sukoharjo III tahun ajaran 2025/2026 antara perlakuan menggunakan metode SQ3R berbasis Wordwall dan metode diskusi?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disajikan, maka tujuan penelitian dirumuskan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh metode SQ3R berbasis Wordwall terhadap keterampilan membaca pemahaman Pendidikan Pancasila kelas IV di SD Negeri 2 Sukoharjo III tahun ajaran 2025/2026.
2. Untuk mengetahui perbedaan keterampilan membaca pemahaman Pendidikan Pancasila kelas IV di SD Negeri 2 Sukoharjo III tahun ajaran 2025/2026 antara perlakuan menggunakan metode SQ3R berbasis Wordwall dan metode diskusi.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam pelaksanaan penelitian I masa mendatang serta memberikan wawasan mengenai metode SQ3R dengan mengintegrasikannya ke dalam media digital berbasis Wordwall untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

2. Manfaat Praktis

1. Peserta Didik

Memberikan pengalaman belajar bagi peserta didik menggunakan metode SQ3R dengan mengintegrasikannya ke dalam media digital berbasis Wordwall yang dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

2. Pendidik

Memberikan masukan kepada pendidik dalam menyusun pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman kepada peserta didik dengan menerapkan metode SQ3R dengan mengintegrasikannya ke dalam media digital berbasis Wordwall.

3. Kepala Sekolah

Bahan pertimbangan bagi kepala sekolah dalam menetapkan kebijakan peningkatan kualitas pembelajaran melalui penerapan metode SQ3R yang terintegrasi dengan media digital berbasis Wordwall.

4. Peneliti

Mengembangkan kompetensi profesional sebagai calon pendidik, memperkaya wawasan, dan pengalaman baru dalam penerapan metode SQ3R dengan mengintegrasikannya ke dalam media digital berbasis Wordwall untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Metode Pembelajaran

2.1.1 Definisi Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran berperan mengarahkan proses pembelajaran. Menurut Suprayekti, (2004) metode pembelajaran merupakan cara pendidik menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Budi, (2022) metode pembelajaran merupakan cara yang pendidik gunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dan sesuai kurikulum.

Menurut Sudjana, (2005) metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan pendidik dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pembelajaran. Metode pembelajaran tersebut harus disesuaikan dengan kebutuhan dan pokok bahasan yang diajarkan pendidik. Pendidik tidak perlu terikat pada satu metode saja, melainkan dianjurkan untuk menggunakan berbagai metode agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak menimbulkan kebosanan bagi peserta didik. Menurut Sutikno, (2009) metode pembelajaran merupakan cara pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran agar peserta didik mengalami proses pembelajaran yang mengarah pada tercapainya tujuan pembelajaran. Tujuan tersebut merupakan indikator keberhasilan dari proses pembelajaran yang dilakukan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan cara yang dirancang dan diterapkan oleh pendidik secara bervariasi untuk menjalin hubungan dengan peserta didik dan menyajikan materi agar proses pembelajaran berjalan efektif dan tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

2.1.2 Macam-macam Metode Pembelajaran

Proses pembelajaran yang baik hendaknya mempergunakan berbagai jenis metode pembelajaran secara bergantian agar pembelajaran tidak membosankan. Menurut Soedarso, (2006) beberapa metode membaca, diantaranya metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, dan Review*), SQ4R (*Survey, Question, Read, Recite, Rite, dan Review*), POINT (*Purpose, Overview, Interpret, Note, dan Test*), OK4R (*Overview, Key Ideas, Read, Recite, Review, dan Reflect*), PQIRST (*Preview, Question, Read, Summarize, dan Test*), RSVP (*Review, Study, Verbalize, dan Preview*), EARTH (*Explore, Ask, Read, Tell Harvest*), OARWET (*Overview, Ask, Read, Evaluate, dan Test*), dan PANORAMA (*Purpose, Adaptability, Need to Question, Overview, Read, Annotate, Memorize, dan Assess*).

Menurut Afandi, dkk., (2013) macam-macam metode pembelajaran di antaranya adalah metode karya wisata yang dijelaskan sebagai aktivitas pembelajaran di luar kelas dengan perencanaan tertentu. Metode *talking stick* dikatakan sebagai metode pembelajaran yang menggunakan bantuan tongkat, di mana peserta didik yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari pendidik setelah mempelajari materi pokok. Metode simulasi diuraikan sebagai metode yang berorientasi pada tujuan meniru tingkah laku. Metode *discovery learning* dijelaskan sebagai metode pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk mencari dan menemukan sendiri bahan pembelajaran.

Metode *brainstorming* diartikan sebagai metode yang mendorong kelompok untuk mengekspresikan berbagai macam ide dengan menunda penilaian kritis. Metode diskusi dijelaskan sebagai pendekatan dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada kelompok peserta didik untuk melakukan dialog ilmiah dalam rangka mengumpulkan berbagai pandangan. Metode di luar kelas adalah cara di mana pendidik mengajak peserta didik untuk belajar di sekitar mereka sehingga dapat melihat kejadian secara langsung, sekaligus mengembangkan hubungan dan pemahaman terhadap lingkungan sekitar.

Menurut Lufri (2006), macam-macam metode pembelajaran sebagai berikut.

- (1) Metode ceramah adalah penyampaian materi pelajaran melalui penuturan lisan oleh pendidik.
- (2) Demonstrasi adalah metode untuk memperlihatkan suatu mekanisme, proses, dan cara kerja yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
- (3) Metode diskusi merupakan cara yang membantu peserta didik memecahkan permasalahan kegiatan pembelajaran.
- (4) Metode simulasi merupakan cara menghadirkan pengalaman belajar melalui situasi buatan atau tiruan untuk membantu peserta didik memahami konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu.
- (5) Metode pemberian tugas adalah memberikan tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan, dengan tujuan memperdalam, memperluas, serta memperkuat pemahaman terhadap materi yang telah dipelajari, atau untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai kompetensi yang ditetapkan.
- (6) Metode tanya jawab adalah penyajian pembelajaran di mana pendidik mengajukan pertanyaan kepada peserta didik.
- (7) Metode kerja kelompok adalah peserta didik dalam satu kelas dianggap sebagai satu kesatuan tersendiri atas kelompok-kelompok kecil.
- (8) Metode *problem solving* adalah reorganisasi konsep-konsep untuk mengatasi kesulitan atau rintangan yang dihadapi peserta didik untuk mencapai tujuan.
- (9) Metode *team teaching* ialah metode mengajar dua orang pendidik atau lebih bekerja sama mengajar sebuah kelompok peserta didik, jadi kelas dihadapi beberapa pendidik.

- (10) Metode latihan, dikenal juga sebagai metode *drill* atau *training*, merupakan cara mengembangkan kemampuan peserta didik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik, sehingga mereka menjadi terampil dalam bidang yang dipelajari.
- (11) Metode karyawisata adalah pendekatan pembelajaran yang mengajak peserta didik secara langsung ke objek di luar kelas atau lingkungan nyata agar mereka dapat memperoleh pengetahuan melalui pengalaman dan pengamatan langsung.
- (12) Metode sosiodrama adalah cara mendramatisasikan perilaku manusia yang berkaitan dengan persoalan sosial di kehidupan sehari-hari.
- (13) Metode *resource person* adalah menghadirkan seseorang dari luar sekolah untuk memberikan pengetahuan atau pengalaman tertentu kepada peserta didik.
- (14) Metode survei masyarakat adalah cara memperoleh data atau informasi dari sejumlah responden melalui kegiatan observasi dan interaksi langsung di lapangan.
- (15) Metode bercerita adalah penyampaian materi pelajaran dengan menceritakan kisah atau peristiwa yang mengandung nilai-nilai dan pelajaran moral untuk diambil hikmahnya.
- (16) Metode bermain peran menekankan pada penguasaan materi melalui kegiatan bermain peran dan penghayatan situasi tertentu oleh peserta didik.
- (17) Metode proyek adalah yang diawali dari suatu permasalahan atau tugas, kemudian dikaji dari berbagai sudut pandang hingga peserta didik mampu menemukan solusi secara menyeluruh.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan metode pembelajaran terdiri dari beberapa macam dengan karakteristik dan tujuan yang berbeda. Beberapa di antaranya adalah metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, simulasi, resitasi, kerja kelompok, *problem solving*, *team teaching*, latihan, karya wisata, sosiodrama, bermain peran, proyek, *resource person*, survei masyarakat, dan metode bercerita, DRTA, PQ4R, dan SQ3R. Peneliti menggunakan metode SQ3R karena paling cocok diterapkan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik. Metode SQ3R termasuk dalam metode membaca pemahaman.

2.2 Metode SQ3R

2.2.1 Definisi Metode SQ3R

Metode SQ3R dikembangkan oleh Francis P. Robinson di Universitas Ohio Amerika Serikat pada tahun 1941. Menurut Robinson dalam Al-Ghazo, (2015) SQ3R merupakan metode yang mampu mengatasi kebutuhan pembaca pemula dalam meningkatkan efektifitas keterampilan membaca. Metode SQ3R terdiri atas lima tahap yaitu *surveying, questioning, reading, reciting, dan reviewing*.

Menurut Dewi, dkk., (2021) metode SQ3R merupakan metode yang berorientasi pada peserta didik, karena dalam penerapannya peserta didik dituntut untuk berpartisipasi secara aktif dalam menggali serta memperdalam pemahaman terhadap konsep-konsep yang dipelajari. Menurut Putri, dkk. (2023) metode SQ3R adalah cara memahami isi bacaan dengan menerapkan tahapan-tahapan yang teratur dan sistematis dalam proses pelaksanaannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode SQ3R merupakan cara membaca sistematis yang berpusat pada peserta didik dan dirancang untuk meningkatkan pemahaman melalui lima langkah berurutan yaitu *survey, question, read, recite, dan review*.

2.2.2 Karakteristik Metode SQ3R

Proses memahami bacaan memerlukan metode yang tepat agar informasi yang diperoleh dapat terserap maksimal. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode SQ3R. Menurut Ristiani, dkk., (2025) karakteristik metode SQ3R yaitu sebelum membaca, pembaca melakukan survei untuk memperoleh gambaran umum terhadap bacaan, merumuskan pertanyaan, membaca, mengutarakan kembali dengan kata-kata sendiri, dan mengulang Kembali apa yang telah dibaca.

Menurut Uno dan Mohamad, (2021) karakteristik metode SQ3R yaitu peran aktif peserta didik selama proses pembelajaran, sementara pendidik sebagai fasilitator sekaligus mediator. Proses pembelajaran dilaksanakan kelompok kecil dengan pendidik berperan sebagai fasilitator. Peserta didik dihadirkan fenomena untuk menelusuri dan mengidentifikasi pokok-pokok permasalahan yang ada, serta menyelidiki makna dari fenomena tersebut berdasarkan hasil survei awal yang telah dilakukan.

Laksono, (2007) menekankan bahwa karakteristik metode SQ3R terwujud dalam sebuah urutan kegiatan yang terstruktur yaitu sebelum memulai aktivitas membaca, seorang pembaca perlu melakukan survei terhadap elemen-elemen preliminar, ditekankan pentingnya perumusan sejumlah pertanyaan oleh pembaca untuk dirinya sendiri mengenai bacaan yang diharapkan akan terjawab melalui kandungan isi buku tersebut, pembaca memulai kegiatan membaca, pembaca melakukan aktivitas mengemukakan kembali inti sari bacaan menggunakan kata-katanya sendiri, dan mengulang kembali seluruh materi yang telah dibaca sebagai bentuk penguatan pemahaman.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik metode SQ3R yaitu membaca yang terstruktur dan aktif, melibatkan survei, perumusan pertanyaan, membaca secara terarah, mengutarakan kembali, serta mengulang materi dengan peran aktif peserta didik dan pendidik sebagai fasilitator.

2.2.3 Kelebihan dan Kekurangan Metode SQ3R

Pemilihan metode yang tepat sangat berpengaruh terhadap pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah SQ3R. Menurut Irpan, dkk., (2022) kelebihan metode SQ3R terletak pada kemampuannya membantu peserta didik memahami materi dalam buku teks secara lebih mendalam, mendorong

keaktifan belajar, serta mengarahkan perhatian mereka pada inti atau gagasan pokok yang tersirat maupun tersurat dalam bacaan. Adapun kelemahannya, metode ini tidak dapat diterapkan pada semua jenis teks atau bacaan.

Menurut Nida, (2010) kelebihan metode SQ3R adalah mampu meningkatkan rasa percaya diri peserta didik, membantu mereka berkonsentrasi dan fokus pada bagian-bagian teks yang sulit, memungkinkan mereka mengenali kesulitan yang dihadapi dan menemukan jawabannya, melatih peserta didik menjawab pertanyaan terkait materi dan memudahkan dalam menyiapkan catatan berbentuk tanya jawab. Kelemahan metode SQ3R menurut Riyanti, (2021) terletak pada penggunaan waktu yang tidak jauh berbeda dengan metode membaca lainnya. Menurut Budiyanto, (2016) kelebihan metode SQ3R meliputi peningkatan kemampuan membaca, daya ingat yang lebih baik, serta mengurangi rasa bosan saat membaca. Kekurangan metode ini yaitu peserta didik cenderung hanya berfokus pada teks yang dibaca, dan proses pelaksanaannya membutuhkan waktu yang relatif lama.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode SQ3R memiliki kelebihan dalam menciptakan pembelajaran membaca yang aktif, terarah, dan mendalam untuk meningkatkan pemahaman dan daya ingat, namun memiliki kekurangan dalam hal alokasi waktu yang relatif lama dan penerapannya yang tidak cocok untuk semua jenis bacaan.

2.2.4 Langkah-langkah Metode SQ3R

Metode SQ3R memiliki langkah-langkah dalam pembelajaran yang harus dilaksanakan. Cervený & La Cotti, (2003) memaparkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran SQ3R terdapat langkah-langkah yang digunakan. Langkah *survey*, peserta didik mengamati teks dengan memperhatikan judul, subjudul, kalimat topik, ringkasan, kata yang dicetak miring maupun tebal, serta elemen pendukung seperti gambar, peta, diagram, dan bagan beserta keterangannya. *Question*, peserta didik

menyusun pertanyaan yang relevan berdasarkan hasil observasi teks. *Reading*, peserta didik membaca teks guna menemukan jawaban dari pertanyaan yang dibuat, menelaah ulang grafik, keterangan gambar, serta kata yang dicetak tebal, dengan menyesuaikan kecepatan membaca terutama pada bagian yang sulit. *Recite*, peserta didik menggarisbawahi informasi penting dalam teks dan menuliskan kembali inti dari bacaan tersebut. *Review*, peserta didik meninjau ulang catatan yang telah dibuat guna memastikan semua pertanyaan telah terjawab dengan baik.

Menurut Tarigan (2008), SQ3R merupakan metode studi yang mencakup lima tahap: *Survey*, *Question*, *Read*, *Recite*, dan *Review*.

Langkah-langkah SQ3R tersebut diuraikan sebagai berikut.

- (1) *Survey* (Peninjauan Umum)
Peserta didik meninjau keseluruhan tugas atau bacaan yang diberikan. Peserta didik diminta memperhatikan judul utama, subjudul, serta struktur penyusunan materi dalam bab tersebut. Membaca sekilas paragraf pertama dan terakhir sangat disarankan, karena sering kali memuat pendahuluan dan ringkasan penting. Peserta didik juga mengamati berbagai elemen visual yang tersedia, seperti gambar, peta, grafik, diagram, atau ilustrasi lainnya, karena elemen-elemen tersebut membantu pemahaman isi bacaan secara keseluruhan.
- (2) *Question* (Bertanya)
Peserta didik menuliskan pertanyaan dari teks yang telah dibaca. Peserta didik juga dapat mengubah judul dan subjudul menjadi pertanyaan.
- (3) *Read* (Membaca)
Peserta didik diminta untuk membaca teks dengan teliti dan cermat dengan memperhatikan setiap paragraf karena dalam setiap paragraf memuat satu gagasan utama.
- (4) *Recite* (Menuliskan Kembali Isi Bacaan dengan Kalimat Sendiri)
Peserta didik diminta untuk berhenti sejenak dan mengingat kembali apa yang telah dibaca dan ditelaah, mengungkapkan kembali isi bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri, serta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya. Peserta didik juga meninjau ulang catatan yang telah mereka buat dan mencoba meramalkan pertanyaan yang mungkin akan muncul dalam diskusi kelas atau ujian.

(5) *Review* (Meninjau Ulang)

Peserta didik tidak perlu membaca ulang seluruh teks, cukup melihat kembali bagian-bagian penting seperti judul, subjudul, gambar, diagram, serta pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat. Tujuan langkah ini adalah memastikan peserta didik telah memahami keseluruhan isi bacaan dan memudahkan mereka dalam mengingat materi saat diskusi di kelas maupun saat ujian berlangsung.

Menurut Irpan, dkk., (2022) metode SQ3R dilaksanakan melalui lima langkah berikut.

- (1) *Survey*, dilakukan sebagai cara untuk mengenal bahan bacaan sebelum mempelajarinya secara menyeluruh dengan mengamati berbagai elemen teks seperti judul, subjudul, dan struktur paragraf.
- (2) *Question*, peserta didik menyusun daftar pertanyaan sebanyak mungkin mengenai isi bacaan dengan mengubah judul dan subjudul menjadi kalimat tanya menggunakan prinsip 5W+1H.
- (3) *Read*, dilaksanakan dengan membaca isi teks secara menyeluruh dan mendalam.
- (4) *Recite* mencakup kegiatan menjawab pertanyaan yang telah disusun sebelumnya, mengemukakan poin-poin penting dari bacaan, serta menuliskan catatan seperlunya.
- (5) *Review* dilakukan dengan meninjau kembali bagian penting bacaan untuk mengingat pokok-pokok utama. Tahapan ini berfungsi tidak hanya memperkuat pemahaman dan daya ingat, tetapi juga membantu menemukan informasi penting yang mungkin terlewat saat membaca sebelumnya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode SQ3R adalah metode pembelajaran membaca yang terdiri dari lima langkah yaitu *survey* (peninjauan umum), *question* (merumuskan pertanyaan), *read* (membaca), *recite* (menuliskan kembali dengan kalimat sendiri), dan *review* (meninjau ulang) guna meningkatkan pemahaman terhadap isi bacaan dan mempermudah mengingat bacaan. Peneliti merujuk pada langkah-langkah SQ3R menurut Irpan, dkk., (2022) karena menjelaskan setiap langkah metode SQ3R (*survey*, *question*, *read*, *recite*, dan *review*) dengan sistematis, menekankan penyusunan pertanyaan dengan prinsip 5W+1H.

2.3 Media Pembelajaran

2.3.1 Definisi Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah sarana penghubung penyampaian informasi antara pendidik dan peserta didik, baik langsung maupun tidak langsung. Menurut Sanjaya, (2014) media merupakan alat perantara yang mengantarkan pesan dari sumber informasi untuk penerimanya. Menurut Arsyad, (2014) media pembelajaran mencakup berbagai hal seperti alat, lingkungan, maupun aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap, dan menumbuhkan keterampilan individu. Menurut Kustandi dan Darmawan, (2020) media pembelajaran adalah saluran pesan yang disampaikan sumber untuk penerima agar proses pembelajaran dapat berlangsung efektif.

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah perantara menyampaikan informasi dari pengirim kepada penerima dengan tujuan menambah pengetahuan, mengubah sikap, dan menanamkan keterampilan secara efektif.

2.3.2 Jenis-jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran terbagi beberapa macam. Menurut Nurfadhillah, (2021) media pembelajaran terbagi beberapa macam, yaitu media audio seperti radio, alat perekam, dan telepon. Media visual diam seperti foto, majalah, buku, dan barang cetakan lain. Media visual gerak seperti film bisu. Media audio visual seperti televisi diam, paparan dan suara, serta film rangkai dan suara. Media audio visual gerak seperti video, CD, dan gambar dan suara. Media serbaneka seperti papan, *display* serta papan tulis. Media tiga dimensi seperti realia serta media teknik dramatisasi.

Menurut Syafei, (2025) media dikategorikan menjadi empat jenis, yakni media visual yang menekankan indra penglihatan, seperti gambar, diagram, dan grafik. Media audio yang mengandalkan indra pendengaran, contohnya rekaman suara dan siaran; media audio visual

yang mengkombinasikan suara dan gerak, yaitu video, televisi, dan film. Media berbasis computer seperti *PowerPoint*. Media serbaneka yang meliputi benda nyata model, dan kunjungan lapangan.

Menurut Satrinawati, (2018) media pembelajaran dikategorikan menjadi empat jenis. Pertama, audio yang merangsang indra pendengaran dan memanipulasi suara, dengan kemampuan menerima pesan verbal, seperti musik dan bunyi. Kedua, visual ditujukan bagi indera penglihatan, meliputi media cetak verbal, media cetak grafis berisi simbol visual, serta media visual noncetak tiga dimensi. Ketiga, audio visual yang menggabungkan unsur pendengaran dan penglihatan, seperti film atau drama. Keempat, multimedia mengintegrasikan berbagai jenis media menjadi satu *platform*, seperti internet yang memungkinkan penerapan pembelajaran jarak jauh.

Berdasarkan pendapat di atas, disimpulkan bahwa jenis-jenis media pembelajaran meliputi audio, visual, audiovisual, multimedia, dan serbaneka. Peneliti memilih Wordwall sebagai media pembelajaran yang termasuk kategori multimedia karena menyediakan berbagai jenis konten dan format interaktif, mencakup teks, gambar, dan audio, sehingga berpotensi meningkatkan pemahaman peserta didik.

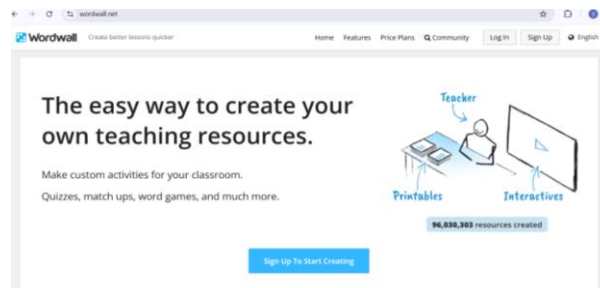
2.4 Media Wordwall

2.4.1 Definisi Wordwall

Era digital saat ini menuntut pembelajaran tidak sekadar fokus menyampaikan materi secara konvensional, melainkan juga pemanfaatan teknologi interaktif dan menarik. Menurut Paling, dkk., (2024) Wordwall merupakan situs menciptakan media pembelajaran, sumber belajar, dan evaluasi bagi peserta didik. Menurut Palupi, dkk., (2023) Wordwall merupakan *website* yang dibuat untuk memudahkan pendidik dalam menyusun media pembelajaran berbasis permainan edukatif sesuai dengan materi yang diajarkan.

Menurut Minarta dan Pamungkas, (2022) Wordwall merupakan *platform* permainan berbasis *web* interaktif dan menarik, yang dimanfaatkan sebagai media sekaligus sumber belajar bagi peserta didik. Media ini juga berperan dalam mengasah kemampuan berpikir peserta didik serta membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak membosankan.

Berikut merupakan tampilan awal *platform* Wordwall.



Gambar 3. Tampilan Awal *Platform* Wordwall.

Sumber: *Platform* Wordwall.

Gambar di atas adalah tampilan awal *Platform* Wordwall yang menunjukkan beberapa bagian seperti *Home*, *Features*, *Price Plans*, *Community*, *Log in*, *Sign Up*, dan pilihan bahasa yang dapat digunakan untuk *platform* tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas, Wordwall merupakan *platform* yang menyediakan berbagai fitur permainan dan kuis interaktif, memungkinkan pendidik untuk membuat dan menyajikan materi pembelajaran dalam bentuk *game* yang mudah digunakan oleh peserta didik.

2.4.2 Fitur-fitur Wordwall

Wordwall menyediakan berbagai fitur untuk dimanfaatkan pendidik dalam menciptakan pembelajaran menarik dan variatif. Menurut Farhana, (2022) Wordwall menyediakan fitur yang dapat digunakan,

mulai dari teka-teki silang, *anagram*, kartu acak, kuis, kuis *gameshow*, buka kotak, menemukan kecocokan, pasangan yang cocok, pecah balon, pengejaran dalam labirin, permainan pencocokan, dan pesawat terbang.

Menurut Purwati, dkk., (2024) Wordwall menyediakan 18 fitur permainan dalam kegiatan pembelajaran. *Fitur Match Up* yaitu *game* yang dirancang guna memasangkan pertanyaan pada jawaban yang tepat. *Open the Box* yaitu *game* menerka isi kotak dengan membuka kotak-kotak yang disajikan. *Random Cards* yaitu menebak isi kartu yang diacak otomatis oleh sistem. *Anagram* dimainkan dengan menata huruf-huruf agar menciptakan kata sesuai urutan yang benar.

Fitur Labelled Diagram yaitu permainan menyusun atau menempatkan label pada gambar menggunakan metode *drag*. *Categorize* yaitu mengelompokkan objek ke dalam kolom yang tersedia. *Quiz* yaitu permainan berbentuk pilihan ganda. *Find the Match* yaitu mencocokkan dengan gambar yang tersedia. *Matching Pairs* yaitu permainan memasangkan ubin-ubin dengan mengetap sampai jawabannya sesuai.

Missing Word yaitu permainan tarik dan lepas yang dipasangkan dengan kotak kosong yang disediakan. *Wordsearch* yaitu permainan memperoleh huruf-huruf tertutup pada kotak. *Rank Order* yaitu permainan dengan menarik dan meletakkan hingga urutannya tepat. *Random Wheel* yaitu memutar roda guna memutuskan jawaban acak.

Group Sort yaitu menggolongkan jawaban pada kategori sesuai sistem *drag* dan *drop*. *Unjumble* yaitu menyusun kata acak menjadi kalimat benar. *Gameshow Quiz* yaitu kuis pilihan ganda dengan tenggat waktu, kesempatan, dan bonus poin. *Maze Chase* yaitu mencari jawaban benar sembari mencegah musuh. *Airplane* yaitu mengarahkan pesawat dengan tombol panah menuju jawaban benar sambil menghindari yang salah.

Menurut Amahoroe, (2025) fitur-fitur Wordwall terdiri dari pilihan ganda, mencocokkan pasangan, teka-teki silang, *puzzle*, *whack a mole*, labirin, *balloon pop*, *airplane*, *speaking card*, *Random Wheel* dan *Spin the Wheel*, menambahkan elemen kejutan dan permainan, sementara fitur *Labelled Diagram* dan *Mind Map* mendukung pembelajaran visual dan pemahaman konsep mendalam.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan fitur-fitur Wordwall lengkap dan variatif, meliputi kuis (*Quiz*, *Gameshow Quiz*), permainan pencocokan (*Match Up*, *Matching Pairs*, *Find the Match*), mengurutkan dan mengkategorikan (*Rank Order*, *Group Sort*, *Categorize*), permainan kata (*Anagram*, *Wordsearch*, *Missing Word*), serta simulasi interaktif (*Maze Chase*, *Airplane*, *Balloon Pop*) yang dirancang untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan partisipatif. Peneliti merujuk pada pendapat Purwati, dkk., (2024) dan menggunakan dua macam fitur yaitu: (1) *Open the Box* untuk metode SQ3R tahap *recite*, dan (2) *Find the Match* untuk kuis individu.

2.4.3 Langkah-langkah Mengakses Wordwall

Wordwall memiliki langkah-langkah dalam mengaksesnya. Langkah-langkah tersebut dapat disesuaikan dengan situasi dan kebutuhannya. Langkah-langkah mengakses Wordwall sebagai media pembelajaran untuk peserta didik sekolah dasar tentu sedikit berbeda dengan sekolah menengah, karena peserta didik sekolah dasar belum diperkenankan membawa *handphone* ataupun perangkat komunikasi lainnya, sehingga yang dapat mengakses link Wordwall hanya pendidik. Peserta didik hanya memilih opsi yang disediakan melalui proyektor yang terhubung dengan perangkat pendidik dan pendidik yang mengoperasikan perangkat tersebut.

Adapun langkah-langkah dalam mengakses Wordwall sebagai berikut.

1. Silahkan buka laman <https://Wordwall.net/> lalu klik *Log in* pada menu bagian kanan atas, kemudian ditunjukkan pada halaman *Log in*.
2. *Log in* menggunakan akun yang telah dibuat dengan cara yaitu: (1)

- memasukkan email dan passwordnya, atau (2) pilih menu *sign in with google* dan pilih *email* yang akan digunakan.
3. Pilih menu *My Activities* di sebelah atas.
 4. Tampilan laman daftar activities yang telah dibuat akan muncul. Kemudian pilih *activities* yang akan dimainkan oleh peserta didik.
 5. Peserta didik dapat menjawab soal-soal yang telah dibuat pendidik dengan cara memilih jawaban yang tampil pada proyektor, sementara pendidik mengoperasikan perangkat yang digunakan dan memilih sesuai jawaban yang dipilih oleh peserta didik.

2.4.4 Kelebihan dan Kekurangan Wordwall

Platform Wordwall memiliki kelebihan dan kekurangan. Menurut Hayati, (2025) kelebihan Wordwall yaitu membuat proses belajar lebih menarik dan tidak membosankan, peserta didik dapat lebih mudah memahami materi yang diajarkan, memungkinkan pendidik menyesuaikan materi sesuai dengan gaya belajar peserta didik, sehingga dapat digunakan oleh semua tingkat kelas, fleksibel karena peserta didik dapat mengaksesnya di mana saja, peserta didik dapat belajar secara mandiri, banyaknya *template* yang dapat diedit dengan mudah oleh pendidik, serta fitur yang memungkinkan hasil kuis dicetak dalam bentuk PDF. Hal ini sangat membantu peserta didik yang mengalami kendala jaringan internet. Wordwall memiliki beberapa kekurangan, seperti peserta didik rentan melakukan kecurangan, ukuran tulisan tidak dapat diubah sehingga bisa menjadi kendala bagi peserta didik yang memiliki keterbatasan penglihatan.

Menurut Ratminingsih, (2021) keunggulan dari Wordwall yaitu membantu mengembangkan kosakata baru dan menggunakannya pada kegiatan menulis, membuat peserta didik berinteraksi dalam proses pembelajaran terutama pada saat membicarakan kata baru yang ditemukan, makna kata, pengucapan, dan lain-lain, serta pembelajaran menjadi lebih menarik karena kata-kata ditampilkan dengan menggunakan warna-warna yang dapat mendorong peserta didik

terlibat dalam pembelajaran, dan pembelajaran juga menjadi lebih menyenangkan. Kekurangan Wordwall yaitu membutuhkan waktu lebih lama untuk membuatnya dan ukuran tulisan tidak dapat diubah.

Menurut Widodo, dkk., (2023) Wordwall memiliki beberapa kelebihan, yaitu memberikan pembelajaran lebih bermakna dan mudah diikuti peserta didik, menciptakan pembelajaran berbagai kreasi yang tidak membosankan dan tema yang disesuaikan dengan gaya belajar sehingga *web* Wordwall dapat digunakan semua peserta didik, *template* mudah diubah oleh pendidik dan dicetak bentuk PDF sehingga memudahkan peserta didik yang terkendala jaringan. Kekurangan Wordwall yaitu penggunaan tingkat dasar rentan terjadi kecurangan, dan besar atau kecilnya tulisan tidak dapat diubah oleh pengguna.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa Wordwall memiliki berbagai kelebihan, seperti fleksibilitas, interaktivitas, dan kemampuan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik melalui fitur permainan, namun juga memiliki kekurangan, termasuk potensi kecurangan, waktu pembuatan yang lama, dan keterbatasan dalam penggunaan media.

2.5 Membaca

2.5.1 Definisi Membaca

Membaca merupakan keterampilan setiap individu dalam memahami informasi bacaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Tarigan, (2008) yang menyatakan bahwa membaca merupakan proses yang dilaksanakan pembaca guna menangkap pesan yang diutarakan menggunakan bahasa tulis. Pendapat tersebut didukung oleh pendapat Meliyawati, (2016) bahwa membaca merupakan kemampuan melibatkan indera dan pikiran dalam memahami simbol tertulis serta mengembangkan daya pikir dan imajinasi. Menurut Dalman, (2017) membaca merupakan aktivitas kognitif guna menemukan informasi dalam teks.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan keterampilan kognitif yang melibatkan kemampuan indera dan pikiran untuk memahami pesan serta memperoleh informasi teks tertulis, sekaligus mengembangkan daya pikir dan imajinasi pembaca.

2.5.2 Tujuan Membaca

Membaca bertujuan guna mendapatkan pemahaman, informasi, serta wawasan mendalam dari berbagai jenis bacaan sesuai kebutuhan pembaca. Menurut Tarigan, (2008) tujuan utama membaca yaitu mencari, memperoleh, serta memahami informasi dan makna yang terkandung dalam bacaan. Menurut Patiung, (2016) terdapat beragam tujuan membaca, yaitu kepentingan studi atau penelitian ilmiah, memahami gagasan utama teks, menikmati karya sastra, mengisi waktu, serta mencari penjelasan mengenai suatu istilah. Menurut Rahim, (2008) menambahkan bahwa membaca bertujuan untuk memperoleh kesenangan, meningkatkan kemampuan membaca nyaring, menerapkan strategi tertentu, memperbarui pengetahuan, menghubungkan informasi baru dengan yang sudah dimiliki, menyiapkan laporan, memverifikasi prediksi, melaksanakan eksperimen, menerapkan informasi, memahami struktur teks, dan menjawab pertanyaan spesifik bacaan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca adalah memperoleh pemahaman, informasi, dan gagasan dari teks, serta mengaitkannya dengan pengetahuan yang sudah dimiliki.

2.5.3 Jenis-jenis Membaca

Membaca mencakup beberapa jenis. Menurut Tarigan, (2008) jenis membaca berdasarkan penggunaan suara diklasifikasikan menjadi dua, yaitu membaca nyaring dan membaca dalam hati. Membaca dalam hati sendiri terbagi dua bentuk utama, yakni membaca ekstensif dan membaca intensif. Membaca ekstensif merupakan kegiatan membaca

secara luas dengan tujuan memperoleh informasi semaksimal mungkin dalam waktu relatif singkat. Jenis membaca ini mencakup membaca survei, membaca dangkal, dan membaca sekilas.

Membaca intensif merupakan membaca mendalam dan terperinci, biasanya dilakukan di kelas untuk memahami teks pendek. Membaca intensif terbagi menjadi dua, yaitu membaca telaah isi dan membaca telaah bahasa. Membaca telaah isi meliputi membaca teliti, membaca pemahaman, membaca kritis, membaca ide, serta membaca kreatif. Sedangkan membaca telaah bahasa mencakup membaca bahasa dan membaca sastra. Kedua jenis membaca tersebut saling melengkapi dalam mengembangkan kemampuan literasi yang utuh. Selain itu, membaca juga dapat diklasifikasikan berdasarkan kecepatannya, seperti membaca memindai, membaca *scanning*, dan membaca *skimming*.

Menurut Sukatno, (2025) jenis-jenis membaca berdasarkan tingkatannya terbagi menjadi dua, yaitu membaca permulaan dan membaca lanjutan. Berdasarkan tujuannya, yakni membaca intensif, membaca kritis, membaca cepat, membaca apresiatif atau estetis, serta membaca teknis. Menurut Aizid, (2011) jenis membaca berdasarkan tujuan meliputi membaca intensif, yaitu membaca teliti untuk memahami teks secara mendalam, membaca kritis melibatkan evaluasi motif peneliti dan isu, membaca cepat menekankan kecepatan dalam memahami isi, dan membaca indah berfokus pada estetika teks.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis membaca yaitu berdasarkan cara pelafalan, cakupan bahan, tingkat kemampuan, dan tujuan membaca, yang mencakup berbagai teknik seperti membaca teliti, sekilas, pemindai, dan pemahaman mendalam. Membaca pemahaman termasuk ke dalam jenis membaca intensif dalam klasifikasi membaca telaah isi.

2.6 Membaca Pemahaman

2.6.1 Definisi Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman merupakan fondasi utama untuk membangun pemahaman peserta didik. Thomas C. Barrett mengembangkan sebuah taksonomi pada tahun 1968 yang dikenal dengan nama *The Barrett Taxonomy*. Taksonomi ini pengembangan dari Taksonomi Bloom, yang khusus dirancang sebagai panduan keterampilan membaca pemahaman. Menurut Clymer dalam Nurbaya, (2019) Taksonomi Barrett merupakan taksonomi yang digunakan untuk mengukur kompetensi membaca dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman.

Menurut Tarigan, (2008) membaca pemahaman merupakan membaca dengan tujuan memahami tentang standar-standar atau norma-norma kesastraan, resensi kritis, drama tulis, dan pola-pola fiksi. Menurut Apfani dan Tulljanah, (2025) membaca pemahaman adalah membaca yang melibatkan pemahaman mendalam terhadap makna teks, pengembangan keterampilan berpikir kritis, dan penerapan konsep-konsep dalam konteks praktis. Menurut Somadayo, (2011) membaca pemahaman merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pembaca untuk menghubungkan informasi baru yang didapat dari bacaan dengan informasi lama, sehingga diperoleh pengetahuan baru.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca yang bertujuan untuk memahami, menganalisis, dan menghubungkan makna teks guna memperoleh pengetahuan baru serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis.

2.6.2 Tujuan Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman perlu memiliki tujuan agar isi bacaan dapat menjawab persoalan dengan tepat. Menurut Tarigan, (2008) tujuan membaca pemahaman adalah memperoleh pengertian dan interpretasi

yang cukup atas makna yang terdapat dalam simbol tulis. Menurut Herlinyanto, (2015) membaca pemahaman bertujuan untuk memperoleh perincian atau fakta, mengetahui urutan, organisasi cerita, kesimpulan, mengelompokan, klasifikasi, menilai, evaluasi, dan membandingkan.

Menurut Dalman, (2017) tujuan membaca pemahaman untuk mengerti maksud Peneliti, mengenali karakter tokoh, membedakan fakta dan fiksi, memahami reaksi emosional, gaya bahasa, serta dampak dari cerita. Tahap pemahaman kritis, peserta didik tidak hanya memahami makna bacaan, tetapi menganalisis dan menyusun kembali informasi yang diperoleh dari bacaan.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca pemahaman yaitu memperoleh, mengolah, menafsirkan, dan mengevaluasi makna dari bacaan secara kritis.

2.6.3 Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Membaca Pemahaman

Keterampilan membaca pemahaman seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Somadoyo, (2011) keterampilan membaca seseorang dipengaruhi oleh empat faktor utama yaitu faktor lingkungan yang meliputi latar belakang pribadi, kondisi lingkungan sekitar, serta status sosial ekonomi, faktor intelektual yang mencakup metode pembelajaran yang digunakan pendidik serta kompetensi pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran, faktor psikologis yang terdiri dari motivasi, minat, serta kematangan sosial emosional dan kemampuan penyesuaian diri, dan faktor fisiologis yang meliputi kondisi kesehatan fisik, gangguan indra, serta pertimbangan neurologis.

Menurut Prayogo, dkk., (2021) terdapat dua faktor utama yang memengaruhi keterampilan membaca pemahaman, yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi keterampilan membaca dasar, penguasaan struktur teks, sikap dan minat membaca, luasnya kosakata,

kemampuan mengingat isi bacaan, tingkat konsentrasi, dan emosional saat membaca. Faktor eksternal mencakup karakteristik bahan bacaan, metode pengajaran membaca yang digunakan, pemantauan kemampuan membaca, kebiasaan membaca di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat, serta ketersediaan bahan bacaan dan sarana pendukungnya.

Menurut Harahap dan Lubis, (2023) keterampilan membaca pemahaman dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain tingkat kecerdasan, kemampuan berbahasa, sikap dan minat terhadap membaca, kualitas bahan bacaan, kebiasaan membaca, pengetahuan tentang teknik membaca, latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya, kondisi emosional, serta pengalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca pemahaman seseorang dipengaruhi oleh faktor internal seperti kondisi fisiologis, psikologis, dan intelektual, serta faktor eksternal seperti lingkungan, kebiasaan membaca, dan ketersediaan bahan bacaan yang memadai.

2.6.4 Indikator Keterampilan Membaca Pemahaman

Keterampilan membaca pemahaman memiliki indikator-indikator sesuai dengan Taksonomi Barrett. Menurut Clymer dalam Nurbaya, (2019) terdapat dua dimensi utama yang diukur untuk mengetahui keterampilan membaca pemahaman dalam Taksonomi Barrett, yaitu kognitif dan afektif. Taksonomi Barrett menyusun indikator-indikator keterampilan membaca pemahaman berupa indikator pemahaman literal atau pemahaman harfiah, reorganisasi, pemahaman inferensial, evaluasi, dan apresiasi.

Menurut Rahman, (2020) Taksonomi Barrett mencakup lima indikator keterampilan membaca pemahaman, meliputi pemahaman literal, reorganisasi, pemahaman inferensial, evaluasi, dan apresiasi. Menurut

Wicaksono, (2017) indikator keterampilan membaca pemahaman terdiri dari pemahaman harfiah, pemahaman inferensial, pemahaman mereorganisasi, pemahaman evaluasi, dan pemahaman apresiasi.

Kelima indikator tersebut, diperkuat oleh Pratiwi, dkk., (2022) yaitu:

- (1) Indikator literal yang berhubungan dengan kemampuan peserta didik dalam memahami arti kata dan menentukan gagasan utama dalam teks bacaan.
- (2) Indikator reorganisasi, kemampuan yang menghendaki peserta didik untuk menyusun kembali informasi sehingga dapat menganalisis dan mengaitkan ide-ide dalam teks.
- (3) Indikator inferensial, menghendaki peserta didik untuk menarik kesimpulan berdasarkan isi bacaan yang dibaca.
- (4) Indikator evaluasi, kemampuan yang menghendaki peserta didik dalam mengevaluasi gagasan pada bacaan yang dipelajari.
- (5) Indikator apresiasi, kemampuan yang menghendaki peserta didik untuk mampu menghayati dan mengaitkan karakter tokoh dalam bacaan secara mendalam.

Berdasarkan pendapat di atas, disimpulkan bahwa keterampilan membaca pemahaman dapat diukur menggunakan Taksonomi Barrett yang mencakup lima indikator utama, yaitu indikator literal, indikator reorganisasi, indikator inferensial, indikator evaluasi, dan indikator apresiasi. Peneliti merujuk pendapat Pratiwi, dkk., (2022), indikator yang di paparkan beliau yaitu indikator literal, reorganisasi, inferensial, evaluasi, dan apresiasi lebih terinci dan sistematis.

2.7 Pendidikan Pancasila

2.7.1 Definisi Pendidikan Pancasila

Pendidikan Pancasila adalah mata pelajaran penting dalam mencetak kepribadian peserta didik menjadi warga negara yang baik. Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen, Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 033/H/Kr/2023, dinyatakan bahwa Pendidikan Pancasila adalah mata pelajaran yang berisi muatan Pendidikan

Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan membentuk peserta didik menjadi warga negara yang cerdas, amanah, jujur, dan bertanggung jawab. Pendidikan Pancasila merupakan salah satu mata pelajaran yang mewujudkan Profil Pelajar Pancasila, diaplikasikan melalui praktik belajar kewarganegaraan berdasarkan Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, semangat Bhinneka Tunggal Ika, dan komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Menurut Setyadi, (2024) Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran yang mengembangkan pengetahuan dan kepribadian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara dengan didasarkan pada nilai-nilai Pancasila. Menurut Ridhuan (2018) pendidikan pancasila merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki pengetahuan. Menurut Hadi, dkk., (2023) pendidikan pancasila merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran yang mengembangkan pembentukan peserta didik menjadi warga negara yang cerdas, berkarakter, dan mampu menjalankan hak serta kewajibannya berdasarkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

2.7.2 Tujuan Pendidikan Pancasila

Pendidikan Pancasila di sekolah bertujuan mencetak warga negara yang baik. Menurut Setyadi, (2024) tujuan Pendidikan Pancasila bagi peserta didik adalah mengembangkan wawasan dan kesadaran berbangsa dan

bernegara, perilaku dan sikap cinta tanah air dan berlandaskan kebudayaan bangsa, wawasan nusantara, serta ketahanan nasional dalam diri peserta didik. Menurut Sucahyono, (2016) Pendidikan Pancasila mengarah pada terciptanya warga negara yang cerdas dan baik. Target ini dicapai dengan memupuk kepekaan, ketanggapan, sikap kritis, dan kreativitas sosial demi terwujudnya kehidupan bermasyarakat yang tertib, damai, dan kreatif.

Menurut Hadi, dkk. (2023) mengemukakan bahwa tujuan Pendidikan Pancasila meliputi beberapa aspek fundamental dalam membentuk karakter dan pemahaman peserta didik. Pertama, peserta didik diharapkan dapat menunjukkan sikap terpuji yang didasarkan pada iman dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang diwujudkan melalui rasa cinta kepada sesama, tanah air, dan lingkungan, demi mencapai kesatuan dan keadilan sosial. Kedua, peserta didik diarahkan untuk mampu memahami makna serta menerapkan nilai-nilai Pancasila sebagai fondasi, pandangan hidup, dan ideologi negara Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, peserta didik dapat mengkaji konstitusi dan norma yang berlaku, dan mampu menyeimbangkan hak serta kewajiban mereka dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di era global.

Tujuan Pendidikan Pancasila juga mencakup pengembangan kesadaran identitas dan partisipasi aktif peserta didik. Keempat, peserta didik mampu mengenali jati dirinya sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang beragam, dan adil tanpa membedakan jenis kelamin, SARA (suku, agama, ras, dan antar golongan), status sosial, ekonomi, atau penyandang disabilitas. Kelima, peserta didik mampu mempelajari ciri khas bangsa Indonesia dan kearifan lokal di sekitarnya, dengan kesadaran dan komitmen untuk menjaga lingkungan, mempertahankan keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan berkontribusi langsung di tingkat global.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Pancasila di sekolah bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi warga negara yang baik, cerdas, dan berakhlak mulia dengan cara menanamkan nilai-nilai Pancasila, wawasan kebangsaan, serta kesadaran akan hak dan kewajiban bermasyarakat dan bernegara.

2.7.3 Pembelajaran Pendidikan Pancasila Sekolah Dasar

Pengimplementasian Pancasila sejak dini untuk anak sekolah dasar sangatlah penting. Menurut Lubis, (2020) Pendidikan Pancasila berperan penting untuk membentuk kepribadian peserta didik sekolah dasar. Hal ini disebabkan Pendidikan Pancasila mempelajari tentang bagaimana peserta didik sekolah dasar menjadi warga negara yang baik dan benar.

Menurut Kartini, dkk., (2021) implementasi Pendidikan Pancasila di sekolah dasar sebagai pembelajaran yang menyebabkan penguatan nilai-nilai Pancasila dengan kegiatan pembelajaran yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sejalan dengan pendapat Pangestu, dkk., (2024), pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar memiliki karakteristik berbasis nilai, kontekstual, interaktif dan partisipatif, pembentukan sikap dan perilaku, berbasis pengalaman, pengintegrasian multikulturalisme, Pendidikan Karakter, penggunaan metode aktif dan kreatif, terintegrasi dengan mata pelajaran lain, serta mengembangkan kesadaran sosial dan lingkungan.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Pancasila di sekolah dasar berperan untuk membentuk kepribadian dan warga negara yang baik melalui pembelajaran terpadu yang menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku secara kontekstual dan interaktif.

2.8 Penelitian yang Relevan

- a. Dewi, dkk., (2021) “Pengaruh Metode SQ3R Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas IV SDN 2 Rumak Tahun Pelajaran 2020/2021”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode membaca SQ3R berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas IV SDN 2 Rumak.

Penelitian Dewi, dkk., (2021) memperkuat landasan teoretis dan empiris bagi penelitian ini, karena sama-sama menyoroti pengaruh metode SQ3R terhadap keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas IV sekolah dasar. Penelitian ini memiliki relevansi yang kuat karena berupaya menguji kembali pengaruh metode SQ3R pada mata pelajaran yang berbeda yaitu Pendidikan Pancasila. Hal ini diharapkan dapat memperkaya bukti empiris mengenai pengaruh metode SQ3R terhadap keterampilan membaca pemahaman peserta didik sekolah dasar.

- b. Putri, dkk., (2023) “Penggunaan metode SQ3R berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik di sekolah dasar”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode SQ3R berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V SD Inpres 135 Hasik Jaya.

Penelitian Putri, dkk., (2023) memperkuat landasan teoretis dan empiris bagi penelitian ini, karena sama-sama menyoroti pengaruh metode SQ3R terhadap keterampilan membaca pemahaman peserta didik sekolah dasar. Penelitian ini memiliki relevansi yang kuat karena berupaya menguji kembali pengaruh metode SQ3R pada mata pelajaran dan kelas yang berbeda yaitu Pendidikan Pancasila kelas IV. Hal ini diharapkan dapat memperkaya bukti empiris mengenai pengaruh metode SQ3R terhadap keterampilan membaca pemahaman peserta didik sekolah dasar.

- c. Irpan, dkk., (2022) “Pengaruh Metode Pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) Berbantuan Teks Cerita terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman. Hasil penelitian ini menunjukkan metode SQ3R berbantuan teks cerita berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Gelanggang.

Penelitian Irpan, dkk., (2022) memperkuat landasan teoretis dan empiris bagi penelitian ini, karena sama-sama menyoroti pengaruh metode SQ3R terhadap keterampilan membaca pemahaman peserta didik sekolah dasar. Penelitian ini relevan karena berupaya menguji kembali pengaruh metode SQ3R dengan media dan mata pelajaran yang berbeda yaitu media Wordwall dan mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Hal ini diharapkan dapat memperkaya bukti empiris mengenai pengaruh metode SQ3R terhadap keterampilan membaca pemahaman peserta didik sekolah dasar.

- d. Nuryani, dkk., (2022) “Pengaruh Penggunaan Metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recited, Review*) terhadap Kemampuan Membaca Intensif Peserta Didik Kelas 4 SDN Tambakromo 1 Geneng”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode SQ3R berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca intensif peserta didik kelas 4 SDN Tambakromo 1 Geneng.

Penelitian Nuryani, dkk., (2022) memperkuat landasan teoretis dan empiris bagi penelitian ini, karena sama-sama menyoroti pengaruh metode SQ3R terhadap keterampilan membaca peserta didik sekolah dasar. Penelitian ini memiliki relevansi yang kuat karena berupaya menguji kembali pengaruh metode SQ3R dengan konteks dan mata pelajaran yang berbeda yaitu membaca intensif dan mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Hal ini diharapkan dapat memperkaya bukti empiris mengenai pengaruh metode SQ3R terhadap keterampilan membaca pemahaman peserta didik sekolah dasar.

- e. Pangestu, dkk., (2023) “Pengaruh metode pembelajaran strategi *survey, question, read, recite, review* (SQ3R) terhadap keterampilan membaca pada peserta didik”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode SQ3R berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan membaca peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah 10 Palembang.

Penelitian Pangestu, dkk., (2023) memperkuat landasan teoretis dan empiris bagi penelitian ini, karena sama-sama menyoroti pengaruh metode SQ3R terhadap keterampilan membaca peserta didik sekolah dasar. Penelitian ini memiliki relevansi yang kuat karena berupaya menguji kembali pengaruh metode SQ3R terhadap keterampilan membaca dengan konteks yang lebih spesifik dan mata pelajaran yang berbeda yaitu keterampilan membaca pemahaman dan Pendidikan Pancasila. Penelitian ini menguji pengaruh metode SQ3R di sekolah dasar negeri sehingga memungkinkan untuk memperoleh hasil yang berbeda dengan sekolah dasar swasta. Hal ini diharapkan dapat memperkaya bukti empiris mengenai pengaruh metode SQ3R terhadap keterampilan membaca pemahaman peserta didik sekolah dasar.

2.9 Kerangka Pikir

Kerangka pikir disusun agar arah penelitian ini lebih jelas. Kerangka pikir adalah alur pemikiran yang menjelaskan konsep variabel bebas dan terikat. Menurut Sugiyono, (2023) kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Kerangka pikir memudahkan peneliti untuk mengidentifikasi pengaruh antara kedua variabel. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode SQ3R berbasis Wordwall, sedangkan variabel terikatnya adalah keterampilan membaca pemahaman Pendidikan Pancasila.

Keterampilan membaca pemahaman adalah kegiatan membaca untuk memahami isi bacaan secara mendalam sehingga pembaca dapat menemukan berbagai pengetahuan dan informasi yang terkandung dalam bacaan tersebut.

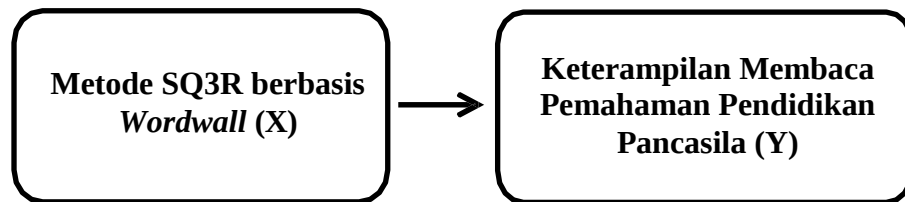
Membaca pemahaman bertujuan untuk memperoleh perincian, mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita, menyimpulkan, mengelompokkan, mengklasifikasikan, menilai, mengevaluasi, dan memperbandingkan atau mempertentangkan. Indikator keterampilan membaca pemahaman yaitu indikator literal, reorganisasi, inferensial, evaluasi, dan apresiasi.

Fenomena yang ditemukan dalam Studi Internasional yaitu PISA tahun 2022 menyatakan bahwa untuk kategori membaca, Indonesia berada pada peringkat ke-71 dari 81 negara dengan skor 359. Masalah yang ditemukan dalam penelitian ini adalah masih rendahnya keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas IV UPT SD Negeri 2 Sukoharjo III yang dibuktikan dengan rendahnya hasil tes awal peserta didik untuk mengukur keterampilan membaca pemahaman menggunakan lima indikator keterampilan membaca pemahaman pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Hal ini disebabkan karena pendidik belum mengembangkan metode membaca untuk mendorong keterampilan membaca pemahaman serta media pembelajaran yang digunakan pendidik kurang variatif.

Berdasarkan permasalahan tersebut, solusi yang diperlukan adalah dengan menerapkan metode membaca pemahaman, seperti metode SQ3R. Metode SQ3R adalah metode untuk memahami isi bacaan yang menggunakan langkah-langkah secara sistematis. Langkah-langkah metode SQ3R yaitu *survey, question, read, recite, dan review*. Metode ini efektif untuk memahami dan menemukan ide penting pada teks bacaan.

Penerapan metode ini semakin efektif bila didukung media pembelajaran seperti Wordwall, yang dapat menyajikan materi dan evaluasi secara interaktif dan menyenangkan. Media ini berfungsi sebagai alat bantu untuk mendukung penerapan metode SQ3R, sehingga keterampilan membaca pemahaman peserta didik dapat meningkat. Kombinasi metode SQ3R dan media Wordwall memberikan pendekatan yang holistik dan beragam untuk meningkatkan membaca pemahaman peserta didik, dengan memperhatikan aspek-aspek kognitif, visual, dan interaktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 4. Kerangka Pikir

Keterangan:

X = Variabel bebas

Y = Variabel terikat

→ = Pengaruh

2.10 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara yang harus dibuktikan kebenarannya. Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

1. Hipotesis 1

H_0 : Tidak terdapat pengaruh metode SQ3R berbasis Wordwall terhadap keterampilan membaca pemahaman Pendidikan Pancasila kelas IV UPT SD Negeri 2 Sukoharjo III tahun ajaran 2025/2026.

H_a : Terdapat pengaruh metode SQ3R berbasis Wordwall terhadap keterampilan membaca pemahaman Pendidikan Pancasila kelas IV UPT SD Negeri 2 Sukoharjo III tahun ajaran 2025/2026.

2. Hipotesis 2

H_0 : Tidak terdapat perbedaan keterampilan membaca pemahaman Pendidikan Pancasila kelas IV UPT SD Negeri 2 Sukoharjo III tahun ajaran 2025/2026 antara perlakuan dengan menggunakan metode SQ3R berbasis Wordwall dan metode diskusi.

H_a : Terdapat perbedaan keterampilan membaca pemahaman Pendidikan Pancasila kelas IV UPT SD Negeri 2 Sukoharjo III tahun ajaran 2025/2026 antara perlakuan dengan menggunakan metode SQ3R berbasis Wordwall dan metode diskusi.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain eksperimen semu (*quasi experimental design*) dengan bentuk *nonequivalent control group design*. Sugiyono, (2023) menjelaskan pada desain ini kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Desain ini kedua kelompok diawali *pretest* yang sama. Kelompok eksperimen diberi perlakuan khusus menggunakan model *problem based learning* dan metode SQ3R, sementara kelompok kontrol diberi perlakuan dengan model *problem based learning* dan metode diskusi. Kedua kelompok kemudian menjalani *posttest* usai perlakuan. Menurut Sugiyono, (2023) gambaran *nonequivalent control group design* sebagai berikut.

O ₁	X	O ₂
O ₃	X	O ₄

Gambar 5. *Nonequivalent Control Group Design*

Keterangan:

O₁ : Pengukuran kelompok awal kelas eksperimen

O₂ : Pengukuran kelompok akhir kelas eksperimen

X : Pemberian perlakuan menggunakan metode SQ3R di kelas eksperimen

O₃ : Pengukuran kelompok awal kelas kontrol

O₄ : Pengukuran kelompok akhir kelas kontrol

X : Pemberian perlakuan menggunakan metode diskusi di kelas eksperimen

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SD Negeri 2 Sukoharjo III, Kec. Sukoharjo, Kab. Pringsewu.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil di kelas IV tahun pelajaran 2025/2026.

3.2.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV UPT SD Negeri 2 Sukoharjo III.

3.3 Prosedur Penelitian

- (1) Melaksanakan penelitian pendahuluan ke UPT SD Negeri 2 Sukoharjo III, kegiatan yang dilakukan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang diperlukan.
- (2) Memilih subjek penelitian untuk dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- (3) Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpul data.
- (4) Melakukan uji coba instrumen.
- (5) Menganalisis data hasil uji coba instrumen yang diperoleh, untuk memperoleh hasil uji prasyarat instrumen penelitian yaitu meliputi uji validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran.
- (6) Melaksanakan penelitian dan melakukan pembelajaran menggunakan metode S3QR berbasis Wordwall dan metode diskusi berbasis kartu gambar.
- (7) Menghitung dan menganalisis penelitian data.
- (8) Menginterpretasi data hasil penelitian dan menyusun laporan hasil penelitian.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah semua objek yang diamati. Menurut Sugiyono, (2023) populasi merupakan keseluruhan area generalisasi yang mencakup objek atau subjek dengan sifat dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga hasilnya dapat dijadikan kesimpulan. Penelitian ini mengambil populasi seluruh peserta didik kelas IV UPT SD Negeri 2 Sukoharjo III.

Tabel 2. Populasi Peserta Didik Kelas IV

Kelas	Jumlah	Keterangan
IVA	17	Kelas Kontrol
IVB	16	Kelas Eksperimen
Jumlah	33	

Sumber: Dokumen wali kelas IV UPT SD Negeri 2 Sukoharjo III Tahun Ajaran 2025/2026

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian penarikan dari jumlah populasi. Menurut Sugiyono, (2023) sampel merupakan sebagian dari populasi yang mencerminkan jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh keseluruhan populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* teknik *sampling* jenuh. Menurut Sugiyono, (2023) *sampling* jenuh merupakan teknik pemilihan sampel di mana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Jumlah peserta didik 33 dengan kelas IVB sebagai sampel kelas eksperimen dan kelas IVA sebagai kelas kontrol.

Pemilihan kelas eksperimen dan kelas kontrol mengacu pada hasil tes awal keterampilan membaca pemahaman. Kelas IVB dijadikan sebagai kelas eksperimen dikarenakan memiliki persentase lebih rendah dibandingkan dengan kelas IVA sehingga memudahkan untuk melihat apakah membaca pemahaman dapat meningkat atau tidak ketika diberi perlakuan dengan metode SQ3R berbasis Wordwall.

3.5 Variabel Penelitian

Sebuah penelitian harus memiliki variabel, baik berupa variabel bebas maupun variabel terikat. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu:

3.5.1 Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas merupakan variabel yang menjadi faktor penyebab atau memengaruhi perubahan pada variabel lain. Dalam penelitian ini, variabel bebas adalah metode SQ3R berbasis Wordwall (X).

3.5.2 Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat merupakan variabel yang terpengaruh atau diakibatkan oleh variabel bebas. Variabel terikat penelitian ini adalah keterampilan membaca pemahaman Pendidikan Pancasila (Y).

3.6 Definisi Konseptual dan Operasional

3.6.1 Definisi Konseptual

Definisi konseptual dalam penelitian ini yaitu:

a. Metode SQ3R berbasis Wordwall

Metode SQ3R merupakan integrasi antara metode membaca yang sistematis dan berpusat pada peserta didik yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman secara mendalam terhadap suatu bacaan dengan media Wordwall sebagai *platform* yang menyediakan berbagai fitur permainan dan kuis interaktif, memungkinkan pendidik untuk membuat dan menyajikan materi pembelajaran dalam bentuk *game* yang mudah digunakan oleh peserta didik.

b. Keterampilan Membaca Pemahaman

Keterampilan membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca yang bertujuan untuk memahami, menganalisis, dan menghubungkan makna teks guna memperoleh pengetahuan baru serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis.

3.6.2 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini yaitu:

a. Metode SQ3R berbasis Wordwall

Metode SQ3R pada penelitian ini mengacu pada langkah-langkah sebagai berikut.

1. *Survey.*
2. *Question.*
3. *Read.*
4. *Recite.*
5. *Review.*

Metode SQ3R dalam penelitian ini diaplikasikan dengan bantuan media Wordwall, yaitu *platform* digital yang menyediakan berbagai aktivitas belajar berbasis permainan untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

b. Keterampilan Membaca Pemahaman

Keterampilan membaca pemahaman merupakan keterampilan peserta didik untuk memahami isi bacaan dengan menggunakan indikator keterampilan membaca pemahaman.

Berikut adalah indikator keterampilan membaca pemahaman.

1. Indikator literal.
2. Indikator reorganisasi.
3. Indikator inferensial.
4. Indikator evaluasi.
5. Indikator apresiasi.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan proses memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut.

3.7.1 Teknik Tes

Penelitian ini menggunakan tes untuk menilai keterampilan membaca pemahaman peserta didik sebagai pengaruh dari penerapan metode SQ3R. Menurut Sodik, (2015) tes terdiri dari serangkaian pertanyaan, lembar kerja, dan instrumen serupa guna mengukur keterampilan dengan tujuan mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar penentuan skor. Tes dalam penelitian ini dilaksanakan melalui *pretest* dan *posttest* pada ranah kognitif berbentuk soal uraian.

3.7.2 Teknik Nontes

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung objek penelitian. Menurut Creswell, (2012) observasi merupakan aktivitas mengamati fenomena di lapangan menggunakan kelima indera, dibantu instrumen dan perangkat, serta mencatat hasil pengamatan untuk tujuan ilmiah. Peneliti menggunakan teknik observasi dengan cara mengamati secara langsung aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode SQ3R berbasis Wordwall. Lembar observasi ini berisi langkah-langkah metode SQ3R berbasis Wordwall yang dinilai peneliti.

b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data langsung dari lokasi penelitian, meliputi laporan kegiatan, foto, dan data relevan lainnya. Dokumentasi dalam penelitian ini dimanfaatkan untuk mendokumentasikan peristiwa selama kegiatan penelitian berlangsung.

3.8 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono, (2023) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan fenomena alam maupun sosial yang diamati.

3.8.1 Instrumen Tes

Instrumen penelitian data dalam penelitian ini yaitu instrumen tes berupa soal pilihan ganda yang berjumlah 15. Soal-soal tersebut diberikan dua kali yaitu saat *pretest* dan *posttest*. Peneliti menggunakan instrumen tes untuk mengetahui keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas IV UPT SD Negeri 2 Sukoharjo III.

Tabel 3. Kisi-kisi Soal *Pretest* dan *Posttest* Indikator Keterampilan Membaca Pemahaman

TP	Indikator	Kisi-kisi	Level Kognitif	Nomor Soal
Peserta didik mampu memahami sikap menjaga keutuhan NKRI.	Indikator literal	Memahami arti kata dan menentukan gagasan utama dalam teks bacaan.	C4 (Menganalisis)	1, 2, 3
	Indikator reorganisasi	Menyusun kembali informasi sehingga dapat menganalisis dan mengaitkan ide-ide yang ada dalam teks.	C4 (Menganalisis)	4, 5, 6
	Indikator inferensial	Menarik kesimpulan berdasarkan isi bacaan	C4 (Menganalisis)	7, 8, 9
	Indikator evaluasi	Mengevaluasi gagasan pada bacaan yang dipelajari.	C4 dan C5 (Menganalisis dan mengevaluasi)	10, 11, 12
	Indikator apresiasi	Menghayati dan mengaitkan karakter tokoh dalam bacaan secara mendalam.	C4 dan C5 (Menganalisis dan mengevaluasi)	13, 14, 15

Sumber: Pratiwi, dkk., (2022)

Rubrik Penilaian:

Total soal = 15

Nilai benar setiap soal = 1

Nilai salah setiap soal = 0

Nilai tidak dijawab setiap soal = 0

Pedoman Penilaian:

Skor maksimal= 100

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{nilai yang diperoleh} \times 100}{\text{nilai maksimal}}$$

3.8.2 Instrumen Nontes

Instrumen nontes yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar observasi keterlaksanaan metode SQ3R berbasis Wordwall dalam pembelajaran di kelas. Untuk mempermudah kegiatan observasi, Peneliti menyusun kisi-kisi sebagai berikut.

Tabel 4. Kisi-kisi Observasi Metode SQ3R

No	Indikator Metode SQ3R	Aspek yang diamati	Teknik Penilaian	Instrumen
1	<i>Survey</i> (Peninjauan umum)	Peserta didik mengamati judul, subjudul, gambar, dan informasi dari teks menjaga keutuhan NKRI dengan baik.	Observasi	Rubrik
2	<i>Question</i> (Merumuskan pertanyaan)	Peserta didik membuat pertanyaan dari judul, subjudul, atau bagian teks.	Observasi	Rubrik
3	<i>Read</i> (Membaca)	Peserta didik membaca teks secara menyeluruh untuk mencari jawaban.	Observasi	Rubrik
4	<i>Recite</i> (Menuliskan kembali isi bacaan dengan	Peserta didik menjawab pertanyaan, membuat catatan, atau mengungkapkan kembali isi bacaan dengan kalimat sendiri.	Observasi	Rubrik

Lanjutan Tabel 4. Kisi-kisi Observasi Metode SQ3R

No	Indikator Metode SQ3R	Aspek yang diamati	Teknik Penilaian	Instrumen
5	Review (Meninjau Ulang)	Peserta didik meninjau kembali catatan atau bagian penting bacaan.	Observasi	Rubrik

Sumber: Irpan, dkk. (2022)

Tabel 5. Rubrik Penilaian Observasi Metode SQ3R

Aktivitas Peserta Didik	Kriteria		
	1	2	3
Mengamati judul, subjudul, gambar, dan informasi dari teks menjaga keutuhan NKRI dengan baik.	Peserta didik tidak mampu meninjau judul, subjudul, gambar, dan informasi dalam teks.	Peserta didik cukup mampu meninjau judul, subjudul, gambar, dan informasi dalam teks.	Peserta didik mampu meninjau judul, subjudul, gambar, dan informasi dalam teks secara lengkap dan sistematis.
Membuat pertanyaan dari judul, subjudul, atau bagian teks.	Peserta didik tidak mampu membuat pertanyaan.	Peserta didik cukup mampu membuat pertanyaan yang jelas, relevan, dan sesuai prinsip 5W+1H.	Peserta didik mampu membuat pertanyaan yang jelas, relevan, dan sesuai prinsip 5W+1H.
Membaca teks secara menyeluruh untuk mencari jawaban.	Peserta didik tidak mampu membaca teks secara menyeluruh dan menemukan jawaban.	Peserta didik cukup mampu membaca teks secara menyeluruh, dan fokus mencari sebagian jawaban.	Peserta didik membaca teks secara menyeluruh dan fokus mencari semua jawaban.
Menjawab pertanyaan, membuat catatan, atau mengungkapkan kembali isi bacaan dengan kalimat sendiri.	Peserta didik tidak mampu menjawab keseluruhan pertanyaan dengan benar, mengungkapkan isi bacaan dengan jelas menggunakan kalimat sendiri.	Peserta didik cukup mampu menjawab sebagian pertanyaan dengan benar mengungkapkan isi bacaan dengan jelas menggunakan kalimat sendiri.	Peserta didik mampu menjawab keseluruhan pertanyaan dengan benar, mengungkapkan isi bacaan dengan jelas menggunakan kalimat sendiri.

Lanjutan Tabel 5. Rubrik Penilaian Observasi Metode SQ3R

Aktivitas Peserta Didik	Kriteria		
	1	2	3
Peserta didik meninjau kembali catatan atau bagian penting bacaan.	Peserta didik tidak mampu meninjau ulang catatan, memastikan semua pertanyaan terjawab, dan meninjau kembali bagian penting teks.	Peserta didik cukup mampu meninjau ulang catatan, memastikan semua pertanyaan terjawab, dan meninjau kembali bagian-bagian penting teks.	Peserta didik mampu meninjau ulang seluruh catatan, memastikan semua pertanyaan terjawab, dan meninjau kembali bagian-bagian penting teks.

Sumber: Irpan, dkk. (2022)

3.9 Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilaksanakan di UPT SD Negeri 1 Metro Timur dengan jumlah sampel 20 peserta didik. Sekolah ini dipilih karena memiliki karakteristik sama berupa akreditasi dan jumlah peserta didik yang tidak jauh berbeda dengan populasi penelitian peneliti.

3.9.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui data yang valid dan tidak valid. Mengukur tingkat validitas soal, digunakan rumus korelasi *point biserial* sebagai berikut.

$$r_{pbi} = \frac{\frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{n} - \frac{(\sum (X_i - \bar{X}))^2}{n^2}}{\frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{n} - \frac{(\sum (X_i - \bar{X}))^2}{n^2}}$$

Keterangan :

r_{pbi} : Koefisien korelasi *point biserial*

M_p : Rata-rata dari subjek-subjek yang menjawab benar

M_t : Mean skor total

S_t : Standar deviasi dari skor total (simpangan baku)

P : Proporsi subjek yang menjawab benar

q : 1-p (proporsi subjek yang menjawab salah item tersebut)

Sumber: Arikunto (2013)

Hasil perhitungan tersebut dibandingkan dengan r_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dinyatakan valid.

Tabel 6. Klasifikasi Validitas

Koefisien Korelasi	Kategori
0,00 – 0,20	Sangat rendah
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Cukup
0,61 – 0,80	Tinggi
0,81 – 1,00	Sangat tinggi

Sumber: Arikunto (2013)

Tabel 7. Hasil Analisis Validitas Butir Instrumen Tes

Nomor Butir Soal	Kategori	Jumlah
1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25	Valid	22
8, 10, 17	Tidak Valid	3

Sumber: Hasil pengolahan data penelitian tahun 2025

Berdasarkan tabel 7, hasil analisis terhadap butir-butir soal menunjukkan bahwa terdapat 22 soal dengan kategori valid dan 3 soal dengan kategori tidak valid. Hasil perhitungan validitas secara rinci dapat dilihat pada lampiran 30 halaman 149.

3.9.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah serangkaian pengukuran yang memiliki konsistensi bila pengukuran itu dilaksanakan secara berulang. Menurut Sugiyono, (2023) uji reliabilitas menunjukkan sejauh mana data atau temuan memiliki konsistensi dan kestabilan. Penelitian ini menggunakan uji reliabilitas KR-20 (*Kuder Richardson*) dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{V_t}{k-1} \right) \left(\frac{\sum p_i q_i}{V_t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas instrumen

k : Banyaknya butir pertanyaan

V_t : Varians total

p : Proporsi subjek yang menjawab benar pada suatu butir
(proporsi subjek yang mendapat skor 1)

q : Proporsi subjek yang menjawab salah pada suatu butir
(proporsi subjek yang mendapat skor 0)

Sumber: Arikunto (2013)

Tabel 8. Klasifikasi Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Tingkat Reliabilitas
0,00 – 1,19	Sangat tinggi
0,20 – 0,39	Tinggi
0,40 – 0,59	Sedang
0,60 – 0,79	Rendah
0,80 – 1,00	Sangat rendah

Sumber: Arikunto (2013)

Perhitungan reliabilitas menggunakan rumus KR-20 dibandingkan dengan nilai r_{tabel} dengan derajat kebebasan $(dk) = n - 2 = 20 - 2 = 18$ pada tingkat signifikansi 0,05 yang menghasilkan r_{tabel} sebesar 0,444. Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas menggunakan *Microsoft Office Excel* 2021 menunjukan $r_{\text{hitung}} = 0,80$ yang berarti $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, maka instrumen dinyatakan reliabel dengan kriteria sangat tinggi. Hasil perhitungan reliabilitas secara rinci dapat dilihat pada lampiran 31 halaman 151.

3.9.3 Uji Daya Pembeda Soal

Daya beda soal dibutuhkan karena instrumen mampu membedakan kemampuan masing-masing responden. Rumus untuk menghitung daya pembeda yaitu:

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB}$$

Keterangan:

D : Daya beda soal

JA : Jumlah peserta kelompok atas

JB : Jumlah peserta kelompok bawah

BA : Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

BB : Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

Sumber: Arikunto (2013)

Tabel 9. Klasifikasi Daya Beda Soal

Daya Pembeda	Interpretasi
< 0,00	Sangat Jelek
0,00 – 0,19	Jelek
0,20 – 0,39	Cukup
0,40 – 0,69	Baik
0,70 – 1,00	Baik Sekali

Sumber: Arikunto (2013)

Hasil perhitungan daya beda soal menggunakan bantuan *Microsoft Office Excel* 2021 pada tabel berikut.

Tabel 10. Hasil Analisis Daya Beda Soal

Nomor Butir Soal	Kategori	Jumlah
1, 6, 7, 23	Sangat Jelek	4
3, 13, 15, 16, 18, 19	Jelek	6
2, 4, 5, 9, 11, 12, 20, 21, 22, 24	Cukup	10
14, 25	Baik	2

Sumber: Hasil pengolahan data penelitian tahun 2025

Berdasarkan tabel 10, hasil analisis daya pembeda soal menunjukkan bahwa terdapat 4 soal dengan kategori sangat jelek, 6 soal dengan kategori jelek, 10 soal dengan kategori cukup, dan 2 soal dengan kategori baik. Hasil perhitungan daya pembeda soal secara lebih rinci dapat dilihat pada lampiran 32 halaman 152.

3.9.4 Uji Tingkat Kesukaran

Untuk menguji tingkat kesukaran soal maka dapat menggunakan rumus berikut.

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P : Tingkat kesukaran

B : Jumlah peserta didik yang menjawab soal dengan benar

JS : Jumlah seluruh peserta didik

Sumber: Arikunto (2013)

Tabel 11. Klasifikasi Tingkat Kesukaran

Indeks Kesukaran	Kategori
0,00 – 0,30	Sukar
0,31 – 0,70	Sedang
0,71 – 1,00	Mudah

Sumber: Arikunto (2015)

Hasil analisis nilai tingkat kesukaran butir soal menggunakan *Microsoft Office Excel 2021* pada tabel berikut.

Tabel 12. Hasil Analisis Tingkat Kesukaran

Nomor Butir Soal	Tingkat Kesukaran	Jumlah
1, 6	Sukar	2
2, 3, 4, 5, 7, 11, 13, 14, 15, 16, 18, 20, 21, 22, 23, 25	Sedang	16
9, 12, 19, 24	Mudah	4

Sumber: Hasil pengolahan data penelitian tahun 2025

Berdasarkan tabel 12, hasil analisis tingkat kesukaran soal menunjukkan bahwa terdapat 2 soal dengan kategori sukar, 16 soal kategori dengan sedang, dan 4 soal dengan kategori mudah. Hasil perhitungan tingkat kesukaran secara lebih rinci dapat dilihat pada lampiran 33 halaman 153.

3.10 Uji Prasyarat Analisis Data

Uji prasyarat analisis data diperlukan untuk mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak.

3.10.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah distribusi data hasil penelitian bersifat normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* karena jumlah sampel kurang dari 50. Pengujian normalitas data dengan uji *Shapiro-Wilk* dapat dibantu menggunakan SPSS versi 25. Berikut langkah-langkah untuk melakukan uji normalitas dengan menggunakan perangkat lunak SPSS.

1. Mempersiapkan data dalam bentuk *Microsoft Excel*.
2. Membuka aplikasi SPSS.
3. Klik bagian *Variabel View* pojok kiri bawah.
4. Mengisi data uji normalitas kelas eksperimen kolom *Name* pada baris satu dengan keterangan "*Pretest_Eksperimen*" dan pada baris dua "*Posttest_Eksperimen*". Mengisi data uji normalitas kelas kontrol kolom *Name* pada baris satu dengan keterangan "*Pretest_Kontrol*" dan pada baris dua "*Posttest_Kontrol*".
5. Pastikan menu *Decimal* diganti dengan nol (0), lalu menu *Measure* diubah menjadi "*Scale*".
6. Klik data *View*, kemudian masukkan data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kontrol.
7. Klik *Analyze > Descriptive Statistic > Explore*.
8. Hasil dan kelas masukkan ke *Dependent List*.
9. Klik *Plots*, kemudian pilih "*Normality plots with test*", klik "*Continue*" lalu OK.

Hasil uji normalitas dilihat dari nilai signifikansi pada *output* SPSS. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.

3.10.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menguji homogen atau tidaknya sampel yang diambil dari populasi. Uji homogenitas dilakukan menggunakan uji *Levene*. Sampel dapat dikatakan memiliki varian populasi sama jika Sig. lebih besar dari 0,05 atau $p > 0,05$.

Berikut langkah-langkah untuk melakukan uji homogenitas dengan menggunakan IBM SPSS *Statistics* 25.

1. Mempersiapkan data, pada aplikasi SPSS, klik bagian *Variabel View*.

2. Isi data *Name* pada baris satu dengan keterangan “Nilai”, pada baris ke dua “Kode”.
 3. Pastikan menu *Decimal* nol (0), sedangkan kolom *label* diisi dengan “Pretest” dan “Kelas”.
 4. Menu *Values* pada diisi dengan “1 dengan *label* kelas kontrol dan 2 dengan *label* kelas eksperimen.
 5. Menu *Measure* diubah menjadi “*Scale*”.
 6. Klik *Data View*, selanjutnya masukkan data hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kontrol pada kolom nilai. Pada kolom kode isi angka 1 sebanyak sampel kelas kontrol dan angka 2 sebanyak kelas eksperimen.
 7. Klik *Analyze > Descriptive Statistic > Explore*.
 8. Masukkan hasil ke *Dependent List* dan kelas masukkan ke *Factor List*.
 9. Klik *Plots*, kemudian pilih “*Power Estimation*”, OK.
- Hasil uji homogenitas dapat dilihat dari nilai signifikansi pada *output* SPSS. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka varian kedua sampel dianggap homogen.

3.11 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk mengetahui pengaruh metode SQ3R berbasis Wordwall terhadap keterampilan membaca pemahaman Pendidikan Pancasila peserta didik kelas IV UPT SD Negeri 2 Sukoharjo III.

3.11.1 Keterlaksanaan Metode SQ3R

Peneliti menggunakan lembar observasi untuk menilai keterlaksanaan metode SQ3R dalam kegiatan pembelajaran dengan memberikan rentang nilai 1-3 pada lembar observasi. Persentase keterlaksanaan metode SQ3R diperoleh melalui rumus berikut.

$$N_a = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

Na = Nilai akhir (dalam bentuk persen)

R = Jumlah skor yang diperoleh

SM = Skor maksimum

100 = Konstanta untuk mengubah menjadi persentase

Tabel 13. Interpretasi Keterlaksanaan Metode SQ3R

No	Tingkat Keberhasilan (%)	Kategori
1	$0\% \leq P < 20\%$	Sangat Kurang
2	$20\% \leq P < 40\%$	Kurang
3	$40\% \leq P < 60\%$	Cukup
4	$60\% \leq P < 80\%$	Baik
5	$80\% \leq P < 100\%$	Sangat Baik

Sumber: Arikunto, (2013)

3.11.2 Keterampilan Membaca Pemahaman

Penelitian ini menganalisis data kuantitatif nilai *posttest* ranah kognitif sebagai indikator kemampuan akhir. Teknik analisis tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari penerapan metode SQ3R berbasis Wordwall terhadap keterampilan membaca pemahaman Pendidikan Pancasila. Perlakuan terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol telah dilakukan, diperoleh data hasil *pretest*, *posttest*, dan peningkatan pengetahuan (*N-Gain*).

Untuk mengetahui peningkatan pengetahuan, dapat menggunakan rumus sebagai berikut.

$\frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimum} - \text{skor pretest}}$

Tabel 14. Klasifikasi Keterampilan Membaca Pemahaman

No	Nilai <i>N-Gain</i>	Kriteria
1	$N-Gain \geq 0,7$	Tinggi
2	$0,3 \leq N-Gain < 0,7$	Sedang
3	$N-Gain < 0,3$	Rendah

Sumber: Hake, (2020)

3.11.3 Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis menggunakan uji regresi linier sederhana dan uji T. Uji regresi linier sederhana digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh metode SQ3R berbasis Wordwall terhadap keterampilan membaca pemahaman peserta didik. Uji T digunakan untuk menguji perbedaan keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas eksperimen dengan menggunakan metode SQ3R berbasis Wordwall dan kelas kontrol menggunakan metode diskusi berbasis kartu gambar. Pengujian berbantuan IBM SPSS *statistic* 25. Dasar pengambilan keputusan dapat dilihat apabila nilai signifikansi $< 0,05$ berarti H_0 ditolak.

Rumusan Hipotesis

1. Hipotesis 1

H_0 : Tidak terdapat pengaruh metode SQ3R berbasis Wordwall terhadap keterampilan membaca pemahaman Pendidikan Pancasila kelas IV UPT SD Negeri 2 Sukoharjo III tahun ajaran 2025/2026.

H_a : Terdapat pengaruh metode SQ3R berbasis Wordwall terhadap keterampilan membaca pemahaman Pendidikan Pancasila kelas IV UPT SD Negeri 2 Sukoharjo III tahun ajaran 2025/2026.

2. Hipotesis 2

H_0 : Tidak terdapat perbedaan keterampilan membaca pemahaman Pendidikan Pancasila kelas IV UPT SD Negeri 2 Sukoharjo III tahun ajaran 2025/2026 antara perlakuan dengan menggunakan metode SQ3R berbasis Wordwall dan metode diskusi berbasis kartu gambar.

H_a : Terdapat perbedaan keterampilan membaca pemahaman Pendidikan Pancasila kelas IV UPT SD Negeri 2 Sukoharjo III tahun ajaran 2025/2026 antara perlakuan dengan menggunakan metode SQ3R berbasis Wordwall dan metode diskusi berbasis kartu gambar.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh simpulan penelitian ini yaitu terdapat pengaruh metode SQ3R berbasis Wordwall terhadap keterampilan membaca pemahaman Pendidikan Pancasila di UPT SD Negeri 2 Sukoharjo III, Sukoharjo tahun ajaran 2025/2026. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,009 < 0,05$. *Model summary* menunjukkan *R square* sebesar 0,399 yang artinya 39,9% keterampilan membaca pemahaman peserta didik dipengaruhi oleh metode SQ3R sedangkan sisanya dipengaruhi faktor selain metode SQ3R. *Coefficients* sebesar 0,361 yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 poin pada keterlaksanaan metode SQ3R berimplikasi pada peningkatan keterampilan membaca pemahaman peserta didik sebesar 0,361 poin. Berdasarkan data tersebut maka H_0 ditolak dan disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan metode SQ3R berbasis Wordwall terhadap keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas IV UPT SD Negeri 2 Sukoharjo III Tahun Pelajaran 2025/2026.

Penelitian ini juga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan membaca pemahaman Pendidikan Pancasila kelas IV UPT SD Negeri 2 Sukoharjo III tahun ajaran 2025/2026 antara perlakuan dengan menggunakan metode SQ3R berbasis Wordwall dan metode diskusi berbasis kartu gambar. Hasil uji T perbandingan kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa kedua metode baik metode SQ3R berbasis Wordwall dan metode diskusi berbasis kartu gambar dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik, namun peningkatan pada kelas eksperimen yang menggunakan metode SQ3R berbasis Wordwall lebih tinggi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan diatas maka dapat diajukan saran sebagai berikut.

1. Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran mengenai keterampilan membaca pemahaman, khususnya menggunakan metode SQ3R.

2. Pendidik

Pendidik diharapkan dapat menyiapkan perangkat pembelajaran dengan baik guna membangun keaktifan peserta didik seperti metode SQ3R berbasis Wordwall sehingga keterampilan membaca pemahaman peserta didik dapat meningkat.

3. Kepala Sekolah

Kepala sekolah dapat memberikan dukungan kepada pendidik dalam menyusun perangkat pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan peserta didik selama pembelajaran guna mendukung tercapainya pembelajaran yang maksimal sehingga keterampilan membaca pemahaman peserta didik dapat meningkat.

4. Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian pada variabel yang sama dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi dan diharapkan dapat menambah referensi lain, gambaran, informasi dan masukan terkait pengaruh metode SQ3R berbasis Wordwall terhadap keterampilan membaca pemahaman kelas IV sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M., Chamalah, E., Wardani, O. P., & Gunarto, H. 2013. *Model dan metode pembelajaran*. Semarang: Unissula.
- Aizid, R. 2011. *Tips Ampuh Menyiapkan Anak Gemar Membaca Sejak Dalam Kandungan Sampai Masa Pengasuhan*: Diva Press, Ed.
- Al-Ghazo, A. 2015. The Effect of SQ3R and Semantic Mapping Strategies on Reading Comprehension Learning Among Jordanian University Students. *International Journal of English and Education*, 4(3), 92-106. <https://ijee.org/assets/docs/9.19010631.pdf>
- Amahoroe, R. A. 2025. Interactive Learning Innovation: Implementing Wordwall and Quizizz in Learning Multimedia Training. *12 Waiheru*, 11(1), 76-89. <https://12waiheru.kemenag.go.id/index.php/journal/article/download/322/81>
- Andini, R. 2023. Pengembangan Media Wordwall Gasper Wuza dalam Pembelajaran IPA Perubahan Wujud Benda untuk Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(10). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/55287/44000>
- Apfani, S., & Tulljanah, R. 2025. Keterampilan Membaca Pemahaman di Sekolah Dasar. Sumedang: Mega Press Nusantara.
- Aprinastuti, C., Fajar A. P., Damayanti, Y., Ghazia, M. P. N., Prasetyawan. A., Putri, C. K., Puspitasari, K. D., Larasati, S. A., Oktavi, T. A. C., Setiawan, F. X., Utami, R. A., Putri, B. A., Dewi, R. A. 2023. *Special Book for Media Tutorial ICT-Base Learning*. Sleman: Stiletto Book.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Budi, G. S. 2022. *Penerapan Berbagai Model dan Metode pembelajaran dalam Praktik raktik Pengalaman Lapangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Fisika*. Bogor: Guepedia.
- Budiyanto, M. A. K. 2016. *Sintaks 45 Metode Pembelajaran dalam Student Centered Learning (SCL)*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.

- Cervený, C. G., La Cotti, M. L. 2003. *35 Learning Tools for Practicing Essential Reading and Writing Strategies*. Amerika Serikat: Scholastic Professional Books.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. 2017. *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.
- Dalman. 2017. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Dewi, D. K., Safruddin., Setiawan, H., Makki, M. 2021. Pengaruh Metode SQ3R Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas IV SDN 2 Rumak Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Ilmiah Widya Pustaka Pendidikan*, 9(1). <https://jiwpp.unram.ac.id/index.php/widya/article/view/26>
- Farhana, I. 2023. *Merdekakan Pikiran dengan Kurikulum Merdeka: Memahami Konsep Hingga Penelitian Praktik Baik Pembelajaran di Kelas*. Bogor: Penerbit Lindan Bestari.
- Hadi, M. H. P. Rochimudin., & Ahmad, A. 2023. *Panduan Guru Pendidikan Pancasila Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi*: Jakarta Selatan.
- Hake, R. R. 2020. *Analyzing Change/Gain Scores*. Dept. of Physics, Ed: I. U. Woodland Hills.
- Harahap, S. M., & Lubis, M. S. 2023. *Memahami Bacaan melalui Pendekatan Kontekstual (Inquiry)*. Pekalongan: Penerbit NEM.
- Hayati, S., dkk. 2025. *Inovasi Media Pembelajaran MI/SD: Konvensional vs AI*. Sleman: Zahir Publishing.
- Herlinyanto. 2015. *Membaca Pemahaman Dengan Strategi KWL Pemahaman dan Minat Membaca*. Sleman: Deepublish.
- Ilmi, D. N., Hermawan, R., & Riyadi, A. R. 2017. Metode pembelajaran SQ3R untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(4), 88-99. <https://doi.org/10.17509/jpgsd.v2i4.14009>
- Irma Sari, E., Wiarsih, C., & Bramasta, D. 2021. Strategi Pendidik Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Peserta Didik di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 74–82. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.847>
- Irpan, M., Utami, Y., Hamdi, Z., & Sururuddin, M. 2022. Pengaruh Metode Pembelajaran Sq3r (Survey, Question, Read, Recite, Review) Berbantuan Teks Cerita Terhadap. *Desember*, 14(2), 197–217. <http://journal.uinmataram.ac.id/index.php/>

- Jufri, A. P., Wahyu, K. A., Misnah, M., & Vidya, A. 2023. *Strategi pembelajaran: Menggali potensi belajar melalui model, pendekatan, dan metode yang efektif*. Bantul: Ananta Vidya.
- Khaerunisa, S. J. M., Dinie, A. D., & Yayang, F. F. 2020. Implementasi Nilai-Nilai Pancasila pada Anak Sekolah Dasar. *Action Research Literate*, 4(1), 1-13.
<https://pdfs.semanticscholar.org/c995/c180edd3c2ec8da0a56b437e912e7a5ef66a.pdf>
- Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen, Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 033/H/Kr/2023.
- Kesuma, D. T., Nani, Y., & Supriatna, I. 2022. Hubungan Antara Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Hasil Belajar Peserta didik Kelas IV SDN 71 Kota Bengkulu Irfan Supriatna. *Juridikdas Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 5(1), 54–60.
<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2424606&val=12039&title=Hubungan%20Antara%20Kemampuan%20Membaca%20Pemahaman%20Dengan%20Hasil%20Belajar%20Siswa%20Kelas%20IV%20SD%20Negeri%2071%20Kota%20Bengkulu>
- Khaerunisa Syaumi, I., & Anggraeni Dewi, D. 2022. Implementasi Nilai Nilai Pancasila Pada Peserta didik Sekolah Dasar. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1).
<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3034690&val=20674&title=Implementasi%20Nilai-Nilai%20Pancasila%20Pada%20Siswa%20Sekolah%20Dasar>
- Krismanto, W., & Halik, A. (2015). Meningkatkan kemampuan membaca pemahaman Melalui metode survey, question, read, recite, review (SQ3R) pada Siswa Kelas IV SD Negeri 46 Parepare. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 5(3), 234-242. <http://ojs.unm.ac.id/index.php/>
- Kustandi, C., & Darmawan, D. 2020. *Pengembangan Media Pembelajaran: Konsep & Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran bagi Pendidik di Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Prenada Media.
- Laksono, K. 2007. *Membaca 2* (Universitas Terbuka, Ed.).
- Lubis, M. A. 2020. Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn) di SD/MI Peluang dan Tantangan di Era Industri 4.0. Jakarta: Kencana.
- Lufri. 2006. *Strategi Pembelajaran Biologi, Teori, Praktik dan Penelitian*. (UNP Press).

- Maharani, N. P. S. (2024). Model Pembelajaran SQ3R Berbantuan Media Wordwall Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta didik Kelas V. *Mimbar Pendidikan Indonesia*, 5(1).
<https://doi.org/10.23887/mpi.v5i1.75763>
- Meliyawati. 2016. *Pemahaman Dasar Membaca*. Sleman: Deepublish.
- Nida, H. 2010. *Step by Step to Reading Skills*. Jakarta: Pusat Bahasa Dan Budaya UIN Syarif Hidayatullah.
- Nugroho, R. A., Raharjo, T. J., Handoyo, E., Sumartiningsih, S., & Yuwono, A. 2024. Analisis penggunaan Wordwall Sebagai Media Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Kelas II Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 221-230.
<https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.21077>
- Nurbaya, S. 2019. *Teori dan Taksonomi Membaca*. Sleman: Kanwa Publisher
- Nurfadhillah, S. 2021. *Media Pembelajaran Pengertian Media Pembelajaran, Landasan, Fungsi, Manfaat, Jenis-jenis Media Pembelajaran, dan Cara Penggunaan Kedudukan Media Pembelajaran*. Sukabumi: Jejak.
- Nuryani, G. D. T., Pangestu, W. T., & Wana, P. R. 2022. Pengaruh Penggunaan Metode Sq3r (Survey, Question, Read, Recited, Review) Terhadap Kemampuan Membaca Intensif Peserta didik Kelas 4 Sdn Tambakromo 1 Geneng. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 85-94.
<https://doi.org/10.23969/jp.v7i1.5383>
- Uno, H. B., & Mohamad, N. 2011. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. Jakarta Timur: Bumi Aksara.
- Paling, S., Fatqurhohman., Makmu, A., Yati., Albar, M., Susetyo, A. M., Putra, Y. W. S., Rajiman, W., Djamilah, S., Ratnadewi., Suhendi, H. Y., Irvani, A. I. 2024. *Media Pembelajaran Digital*. Gowa: Tohar Media.
- Palupi, A. T., Sismulyasih, N., Farikah, F. N., Wasilah, Z. 2023. *Metode dan Media Inovatif Jadikan Siswa Luar Biasa Terampil dalam Berbahasa*. Semarang: Cahya Ghani Recovery.
- Pangestu, P. A., Nuzulia, D., & Rizhardi, R. 2023. Pengaruh metode pembelajaran strategi survey, question, read, recite, review (SQ3R) terhadap keterampilan membaca pada peserta didik. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 21(3), 640-647.
<https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v21i3.12844>
- Pangestu, W. T. 2024. *Pembelajaran PKN SD Berorientasi Outdoor Learning*. Madiun: Bayfa Cendekia Indonesia.

Patiung, D. (2016). Membaca sebagai sumber pengembangan intelektual. *Al-Daulah: Jurnal Hukum Pidana dan Ketatanegaraan*, 5(2), 352-376.
https://scholar.archive.org/work/slg6cghcbfanhkreilhxt2era/access/wayback/http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/al_daulah/article/download/4854/4346

Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2014.

Pratiwi, D. W., Rukayah, R., & Saputri, D. Y. 2022. Analisis kemampuan membaca pemahaman dalam menentukan ide pokok pada siswa kelas V sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 10(2), 40-45.
<https://doi.org/10.20961/ddi.v10i2.64598>

Prayogo, M. M., Mursita, R. A., & Septiany G, A. 2021. Panduan Asesmen Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. Sleman: Kobuku.

Pridasari, F., & Anafiah, S. 2020. Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Peserta didik Kelas I Di Sdn Demangan Yogyakarta. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 6(2), 432-439.
<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1718307&val=10636&title=ANALISIS%20KESULITAN%20MEMBACA%20PERMULAAAN%20PADA%20SISWA%20KELAS%20I%20DI%20SDN%20DEMANGAN%20YOGYAKARTA>

Purwati, P. D., Azzahra, A. Bestari, S. K., Ramadhani, N. L., Ardiansyah, D. R., Maharani, D. S., Saputro, N. A., Maharani, R., Primandini, K., Rizky, S. S., Nazilla, F., Khusnunnisa, M., Cholisah, N. H. A., Prihastuti, T. S., Putri, S. A., Nugrahesi, E. C., Devyanti, M., Damayanti, A. W., Chairunisa, S. O. 2024. *Desain Pembelajaran Inovatif dalam Menghadapi Tantangan Era Digital*. Semarang: Cahya Ghani Recovery.

Putri, I., Yulianto, A., & Kusumaningrum, S. 2023. Penggunaan Metode SQ3R Berpengaruh terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Papeda*, 5(1). <https://e-journal.unimudasorong.ac.id/index.php/jurnalpendidikandasar/article/view/1807>

Rahim, F. 2008. *Pengajaran membaca disekolah dasar*. Jakarta Timur: Bumi Aksara.

Rahman, F. F. 2020. *Kemampuan pemahaman membaca berdasarkan Taksonomi Barrett pada siswa Kelas IV MI Nurul Hikmah Kabupaten Probolinggo* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

Ratminingsih, N. M. 2021. *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris*. Depok: Raja Grafindo Persada.

- Riad, S. 2022. *Perangkat Dasar Penguatan Penelitian Akademik*. Sleman: Deepublish.
- Ridhuan, S. 2018. *Pendidikan Pancasila Bagi Perguruan Tinggi*. Jakarta Barat: Universitas Esa Unggul.
- Ristiani, I., Maryam, S., Ningsih, D. N., Erdlanda, F. M. C., Nuryadin, C., Agustina, W. R., Diningsih, C. A., Hasanah, A., Adawiyah, A., Mulyanti, S. 2025. *Implementasi Empat Keterampilan Berbahasa dalam Perkuliahan*. Badung: Intelektual Manifes Media.
- Riyanti, A. 2021. *Keterampilan Membaca*. Bantul: K-Media.
- Sanjaya, Wina. 2014. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Satrinawati. 2018. *Media dan Sumber Belajar*. Sleman: Deepublish.
- Setiawan, A., Ismail, I., & Yuliatin, Y. 2018. Pengaruh Metode Pembelajaran SQ3R (Survey, Question, Read, Recite and Review) berpaduan Snowball Throwing terhadap Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran PPKn di SMPN 1 Mataram. *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, 5(2).
<https://juridiksiam.unram.ac.id/index.php/juridiksiam>
- Setyadi, Y., & Aziz, A. 2024. *Pendidikan Pancasila*. Indramayu: Adanu Abimata.
- Sodik, A. dan S. S. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian (Literasi Media Publishing, Ed.)*.
- Soedarso. 2006. *Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Somadayo. S. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sucahyono. 2016. *Hakekat Pembelajaran PPKn*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Sudjana, Nana. 2005. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2023. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukatno. 2025. *Pembelajaran Membaca Intensif Berbasis Komputer*. Batu: CV. Beta Aksara.
- Suprayekti. 2004. *Interaksi Belajar Mengajar*, Jakarta: Depdiknas.

- Sutikno, M. S. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Prospect.
- Syafei, I. 2025. *Media Pembelajaran*. Bandung: Widina Media Utama.
- Tarigan, H. G. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa..* Bandung: CV. Angkasa.
- Tarigan, H.G., Saifullah, A. R., & Harnas, K.A. 2008. *Membaca dalam Kehidupan*. Bandung: CV. Angkasa.
- Trianto. 2011. *Model-model pembelajaran Inovatif Berorientasi konstruktivistik*. Prestasi Pustaka., Ed.
- Wicaksono, A. 2017. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Sleman: Garudhawaca.
- Widodo, M. B. P., Aula, A. F. Y., Riswanti, M. L., Rozi, A. F. 2023. *Society 5.0 Pembelajaran IPS*. Semarang: Cahya Ghani Recovery.